

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MELALUI METODE
PEMBELAJARAN *QUICK ON THE DRAW* UNTUK SISWA KELAS X
PADA MATERI KEPEMILIKAN (*MILKIYAH*) DI MADRASAH ALIYAH
MIFTAHUL ULUM KRADINAN MADIUN**

SKRIPSI

Diajukan
Untuk Memenuhi Persyaratan Penyusunan Skripsi
dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MUHAMMAD HARITS ALFARIZI

NIM. 201190421

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Alfarizi, Muhammad Harits. 2023. Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Metode Pembelajaran *Quick On The Draw* Untuk Siswa Kelas X Pada Materi Kepemilikan (*Milkiyah*) Di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kradinan Madiun. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Sugiyar, M.Pd.I

Kata Kunci: Prestasi Belajar, *Quick On The Draw*, *Milkiyah*

Dalam proses pencapaian pembelajaran, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah metode pembelajaran. Oleh karena itu metode pembelajaran merupakan sebagian dari faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang patut diperhatikan, karena dengan pemilihan metode pembelajaran yang baik dan sesuai peserta didik dengan senang tertarik terhadap pelajaran, selalu memperhatikan guru, keterlibatan siswa di kelas sangat aktif serta terpacu untuk mendapatkan nilai yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran *Quick On The Draw* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X pada materi Kepemilikan (*milkiyah*) di MA Miftahul Ulum Kradinan Madiun. 2) Untuk mengetahui Apakah penerapan metode pembelajaran *Quick On The Draw* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X pada materi Kepemilikan (*milkiyah*) di MA Miftahul Ulum Kradinan Madiun.

Pendekatan dan jenis pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Mc. Taggart. Dimana dalam alur pelaksanaannya peneliti terlibat langsung dalam proses sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan, yang langkah-langkahnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Selanjutnya peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data lalu menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa 1) Penerapan metode *Quick On The Draw* secara signifikan mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik secara bertahap. Hal ini dibuktikan pada siklus I keaktifan peserta didik masuk kategori sangat baik dan baik mencapai 7 peserta didik dengan persentase sama-sama 7 %, kemudian di siklus II meningkat menjadi 8 peserta didik dengan kategori sangat baik dan 10 peserta didik dengan kategori baik yang masing-masing persentase mencapai 34% dan 43%. 2) Penerapan metode pembelajaran *Quick On The Draw* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran Fikih. Hal ini di buktikan dengan persentase pada siklus I sampai dengan siklus II. Hasil dari siklus I pencapaian KKM hanya 17 peserta didik yang tuntas dengan persentase 73%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 20 peserta didik dengan persentase 87%.





LEMBAR PESETUJUAN

Skripsi atas nama saudara

Nama : Muhammad Harits Alfarizi

NIM : 201190421

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Metode Pembelajaran *Quick On The Draw* Untuk Siswa Kelas X Pada Materi Kepemilikan (*Milkiyah*) Di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kradinan Madiun.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Dr. Sugiyar, M.Pd.I

NIP. 197402092006041001

Ponorogo, 10 April 2023

Mengetahui

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institu Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhammad Harits Alfarizi
NIM : 201190421
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Metode Pembelajaran *Quick On The Draw* Untuk Siswa Kelas X Pada Materi Kepemilikan (*Milkiyah*) Di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kradinan Madiun

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 23 Mei 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 29 Mei 2023

Ponorogo, 29 Mei 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Ahmadi, M. Ag
Penguji 1 : Dr. Mukhibat, M. Ag
Penguji 2 : Dr. Sugiyar, M. Pd. I

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Harits Alfarizi

Nim : 201190421

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul: : Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Metode Pembelajaran *Quick On The Draw* Untuk Siswa Kelas X Pada Materi Kepemilikan (*Milkiyah*) Di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kradinan Madiun.

Menyakan bahwa naskah skripsi tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 12 Juni 2023



Muhammad Harits Alfarizi

NIM. 201190421

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Harits Alfarizi

NIM : 201190421

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Metode Pembelajaran *Quick On The Draw* Untuk Siswa Kelas X Pada Materi Kepemilikan (*Milkiyah*) Di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kradinan Madiun

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 3 April 2023

Yang Membuat Pernyataan


Muhammad Harits Alfarizi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
ABSTRAK	II
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	III
LEMBAR PENGESAHAN	IV
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	V
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	VI
DAFTAR ISI	VII
DAFTAR TABEL	IX
DAFTAR GAMBAR	XI
BAB I :PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Definisi Oprasional	10
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
B. Telaah Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Berpikir	36
D. Pengajuan Hipotesis Tindakan	37

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Subjek Penelitian	40
D. Data dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Instrumen Penelitian	42
G. Validitas Instrumen.....	43
H. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan.....	50
I. Prosedur Penelitian	54
1. Perencanaan	55
2. Pelaksanaan.....	55
3. Pengamatan.....	55
4. Refleksi.....	55

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian.....	57
B. Paparan Data Penelitian	62
1. Paparan Data Pra Penelitian.....	63
2. Paparan Data Penelitian	65
C. Pembahasan.....	89

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Matrik persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas soal siklus I.....	44
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas soal siklus II	44
Tabel 3.3 Tingkat kesukaran soal Fikih pada siklus I.....	47
Tabel 3.4 Tingkat kesukaran soal Fikih pada siklus II.....	47
Tabel 3.5 Distribusi butir soal Fikih pada siklus I	48
Tabel 3.6 Distribusi butir soal Fikih pada siklus II.....	38
Tabel 3.6 Daya pembeda soal pada siklus I	49
Tabel 3.7 Daya pembeda soal pada siklus II.....	50
Tabel 3.8 Kriteria Ketuntasan Minimal.....	52
Tabel 3.9 Rentang nilai kriteria ketuntasan minimal	53
Tabel 4.1 Hasil Pra Siklus	64
Tabel 4.2 Pelaksanaan penelitian PTK pada siklus I	66
Tabel 4.3 Data pengamatan siswa	72
Tabel 4.4 Keaktifan siswa pada siklus I.....	74
Tabel 4.5 Prestasi belajar siswa pada siklus I	74
Tabel 4.6 Hasil prestasi belajar siswa pada siklus I	75
Tabel 4.7 Jadwal pelaksanaan PTK pada siklus II	79
Tabel 4.8 Data pengamatan siswa	86

Tabel 4.9 Keaktifan siswa pada siklus II.....	87
Tabel 4.10 Prestasi belajar siswa pada Siklus II	70
Tabel 4.11 Hasil prestasi belajar siswa pada siklus II.....	89
Tabel 4.12 Perbandingan prestasi belajar tiap siklus	93
Tabel 4.13 Perbandingan keaktifan prestasi tiap siklus	94



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Rumus korelasi product moment.....	43
Gambar 3.2 Rumus K – R 20	45
Gambar 3.3 Rumus Taraf Kesukaran.....	46
Gambar 3.4 Rumus daya pembeda.....	49
Gambar 3.5 Bagus siklus penelitian tindakan kelas.....	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu indikator kemampuan seseorang dalam memahami ilmu pengetahuan adalah tingkat prestasi belajarnya. Selain menjadi ukuran keberhasilan siswa, prestasi belajar juga dapat digunakan untuk menilai institusi pendidikan. Pencapaian belajar adalah hasil akhir dari pembelajaran yang dicapai setelah melakukan beberapa kegiatan belajar mengajar. Dimana dalam proses pembelajarannya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar yang dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik.¹ Sementara itu menurut Nugroho dan Pramukantoro mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.²

Keberhasilan seseorang dalam prestasi belajar tidak hanya dapat dinilai dari nilai rapor tetapi juga oleh sejumlah faktor lain yang menjadi tolok ukur prestasi belajar. Gagne membagi lima komponen prestasi belajar menjadi lima kategori: metode kognitif, pengetahuan, linguistik, sikap, dan

¹ Bambang Suyadi Kabela Putri, "Pengaruh Minat Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 11 (2017): 67.

² Cahyo Nugroho, Pramukantoro, "Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Berdasarkan Latar Belakang Pada Mata Kuliah Praktik Dasar Listrik Dan Matematika Teknik 1 Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa S1 PTE UNESA Tahun Angkatan 2012", *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol. 3 (2014): 97–104.

keterampilan.³ Selain itu, Menurut Siagian, ada beberapa tolak ukur yang bisa dimanfaatkan dalam konteks pembelajaran untuk menilai keberhasilan siswa. Istilah "pencapaian pembelajaran" mengacu pada pencapaian taksonomi konsep pendidikan yang mencakup komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik. Untuk mengidentifikasi anak-anak yang memiliki tingkat prestasi belajar yang tinggi, ada beberapa kriteria.⁴

Prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa hal selama proses kompetisi berlangsung. Metode pembelajaran merupakan salah satu elemen kunci yang memiliki dampak besar pada seberapa baik siswa belajar. Guru harus mengajar siswa menggunakan teknik pembelajaran yang diperlukan untuk proses pembelajaran di kelas untuk memastikan hasil belajar yang baik. Teknik posisi merupakan alat motivasi ekstrinsik, taktik mengajar, dan alat untuk mencapai tujuan, menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain.⁵

Salah satu strategi keberhasilan pembelajaran adalah penerapan metode. Semakin cerdas seorang guru memilih strategi mengajar, semakin efektif mereka mampu mendidik. Dari sini, kita dapat belajar betapa pentingnya sebuah metode dalam proses belajar-mengajar dan untuk memastikan keberhasilannya. Pemilihan metode pembelajaran yang baik dan tepat akan mendorong siswa untuk tertarik pada pelajaran, memperhatikan

³ Gagne, R. M., *The Condition of Learning Theory of Instrucion* (New York: Rinehart, 1985), 29.

⁴ Sondang Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 12.

⁵ Aswan Zain, Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).72.

guru, berpartisipasi aktif di kelas, dan termotivasi untuk memperoleh nilai yang baik. Oleh karena itu, metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang patut mendapat perhatian.

Menurut Roestiyah N.K, guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Selain untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menguasai keterampilan mengajar atau biasa disebut dengan metode mengajar merupakan salah satu langkah untuk memiliki strategi ini. Sebab strategi pembelajaran dapat digunakan sebagai teknik mengajar untuk membantu siswa mencapai hasil yang diinginkan.⁶

Menurut wawancara informan dengan peneliti, masih banyak guru di MA Kradinan Miftahul Ulum yang kegiatan pembelajarannya lebih banyak menggunakan metode pembelajaran tradisional seperti ceramah dan cerita khususnya pada topik fikih. Hal ini karena paradigma pembelajaran ceramah tidak sulit untuk digunakan bagi guru. Selain itu, dengan penggunaan prosedur pembelajaran konvensional itu tidak terlalu mahal dan dapat diselesaikan dengan cepat. Jadi, pada saat itu, pengajar hanya menceramahi atau menyuruh murid mempelajari buku pelajaran yang ditugaskan.⁷

Penggunaan strategi pengajaran alternatif yang kurang beragam dan kecenderungan gaya mengajar yang terlalu banyak ceramah membuat siswa bosan dan kurangnya partisipasi penuh dalam pembelajaran mereka. Akibat dari hal itu tidak sedikit siswa yang di dalam kelas itu mengantuk, gaduh, dan

⁶ *Ibid.*, 74

⁷ Lina Zakiyatus S, Pengajar di MA Miftahul Ulum Kradinan Madiun, 11 Januari 2023.

bahkan prestasi peserta didik itu sendiri mengalami penurunan. Tidak hanya itu, keterlibatan dan kerja sama peserta didik dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau proyek kelompok dianggap kurang memadai. Oleh karena itu, sangat penting untuk merencanakan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Satu-satunya hal paling efektif yang dapat dilakukan seorang guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode pengajaran "*Quick On The Draw*". Metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar, mempermudah memahami materi yang dipelajari, mendorong partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, dan menimbulkan rasa kekeluargaan dan persatuan di antara peserta didik. Hal tersebut telah dibuktikan dengan adanya penelitian terdahulu, adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

Dalam artikel jurnal berjudul "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Quick On The Draw*" yang ditulis oleh Wayan Mahardika Prasetya Wiratama, rata-rata hasil belajar siswa untuk semua pertemuan mencapai nilai minimal 75, menurut hasil penelitian peningkatan prestasi belajar. melalui metode pembelajaran *Quick On The Draw*. Secara persentase rata-rata di semua rapat adalah 100 persen. Hal ini menunjukkan bahwa syarat keberhasilan indikator, baik secara individu maupun secara umum, telah terpenuhi.⁸

⁸Wayan Mahardika Prasetya Wiratama, "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Quick On The Draw*," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 3 (September 2020): 193.

Dalam penelitian berjudul “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Agama Hindu Melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Quick On The Draw*”, Ni Nyoman Sumerti mengkaji bagaimana metode *Quick On The Draw* dapat meningkatkan hasil belajar. Dia mencatat bahwa temuan penelitian tersebut "membuktikan bahwa metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran berdampak signifikan terhadap prestasi siswa." Prestasi siswa menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi instruksional terbaik untuk melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan pada siklus I rata-rata nilai siswa hanya 69,00, meningkat menjadi 74,33 pada siklus I, dan menjadi 82,66 pada siklus II, berdasarkan perbandingan nilai rata-rata kedua siklus tersebut. Kenaikan ini mewakili upaya maksimal yang peneliti laksanakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terutama meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 2 Siangan.⁹

Peneliti menyadari betapa pentingnya pembahasan tentang kepemilikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari isu-isu tersebut bahwa menggunakan strategi pembelajaran secara efektif dengan siswa dan guru sangatlah penting. Guru perlu memulai pelajaran dengan cara yang membuat peserta didik merasa berkesan dan membekas pada diri peserta didik itu sendiri.

Tujuan pendidikan yang diinginkan tidak akan tercapai jika belajar hanya sekedar mentransmisikan pengetahuan. Karena, sebagai calon guru, kita

⁹ Ni Nyoman Sumerti, “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu Melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Quick On The Draw*,” *Jurnal MPI* 1, no. 2 (September 2020): 148.

harus mampu menanamkan cita-cita mulia di samping pengetahuan kepada peserta didik, dan seorang guru perlu melatih imajinasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang akan membangkitkan minat dan minat peserta didik. Dan jika tidak melakukannya akan berdampak negatif pada standar pembelajaran, khususnya di mata pelajaran Fikih.

Mengenali keadaan yang paparkan dalam pernyataan di atas peneliti berusaha mencari solusinya. Bagaimana melakukan kegiatan belajar mengajar yang inovatif dalam rangka meningkatkan prestasi siswa, khususnya dalam materi kepemilikan. Sehingga munculah inovasi penggunaan metode *Quick On The Draw* dengan berbagai kreativitas pendidik diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan meningkatkan prestasi belajar. Maka dari itu metode *Quick On The Draw* mengajak peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan berpikir, bermain mandiri, saling ketergantungan, dan kegiatan kecerdasan emosional.

Dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran Fikih khususnya pada materi Kepemilikan, peneliti berusaha mengaplikasikan metode *Quick On The Draw* dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini karena terdapat kesesuaian antara keduanya. Unsur-unsur yang terdapat pada metode pembelajaran kooperatif juga terdapat di dalam *Quick On The Draw*, sehingga dalam pelaksanaannya dapat sejalan. Dengan begitu diharapkan kegiatan pembelajaran akan lebih menyenangkan dan menambah gairah belajar peserta didik. Sehingga dengan pendekatan ini pembelajaran yang awalnya membosankan, monoton, dan

menjenuhkan dapat dihindari. Tentunya dengan memperhatikan kelebihan, kekurangan, dan tata cara penerapan pendekatan *Quick On The Draw* .

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dan menuangkan ide tersebut dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi dengan judul: “Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Metode Pembelajaran *Quick On The Draw* Untuk Siswa Kelas X Pada Materi Kepemilikan (Milkiyah) Di MA Kradinan Miftahul Ulum Madiun”.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah berikut didasarkan pada latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya:

1. Identifikasi Masalah

Hasil wawancara dapat diidentifikasi bahwa terdapat berbagai permasalahan:

- a. Menurut temuan wawancara, aktivitas kegiatan pembelajaran yang digunakan di MA Kradinan Miftahul Ulum masih berpusat pada guru. Sehingga dalam selama proses pembelajarannya guru lebih banyak menggunakan metode ceramah mengenai mata pelajaran tersebut. Jadi, aktivitas atau pekerjaan di dalam pembelajaran yang di lakukan di dalam kelas bersama peserta didik cenderung berfokus pada pencatatan, mendengarkan, dan jarang melibatkan diskusi kelompok atau tanya jawab dari siswa lain.

- b. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat serta kurang bervariasi. Dengan demikian prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran itu mengalami suatu penurunan.
 - c. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, serta partisipasi dan kerjasama siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan,
2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan, peneliti akan merinci masalah kemudian membatasi permasalahan sebagai berikut :

- a. Fokus pada penerapan metode pembelajaran *Quick On The Draw* untuk meningkatkan prestasi belajar materi Kepemilikan (*milkiyah*) pada siswa kelas X di MA Kradinan Miftahul Ulum Madiun.
- b. Mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah belajar menggunakan metode pembelajaran *Quick On The Draw* pada materi Kepemilikan (*milkiyah*).

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Quick On The Draw* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X pada materi Kepemilikan (*milkiyah*) di MA Miftahul Ulum Kradinan Madiun?
2. Apakah penerapan metode pembelajaran *Quick On The Draw* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X pada materi Kepemilikan (*milkiyah*) di MA Kradinan Ulum Kradinan Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian tindakan kelas sebagai berikut

1. Untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran *Quick On The Draw* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X pada materi Kepemilikan (*milkiyah*) di MA Miftahul Ulum Kradinan Madiun.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran *Quick On The Draw* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X pada materi Kepemilikan (*milkiyah*) di MA Miftahul Ulum Kradinan Madiun.

E. Manfaat Penelitian

Setelah diketahui tujuan dari penelitian diatas maka hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memajukan pengetahuan dan mendorong peningkatan kompetensi guru, khususnya di bidang inovasi pembelajaran.

2. Secara praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam kegiatan belajar mengajar di MA Miftahul Ulum Kradinan Madiun.

- b. Bagi Guru

Penelitian tindakan kelas ini dapat menjadikan salah satu alternatif pilihan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran

Fikih di kelas X Pada materi Kepemilikan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Siswa akan merasa lebih mudah untuk memahami materi kepemilikan jika ada alternatif pembelajaran baru yang tersedia. Sehingga variasi ini juga dapat memberi siswa kesempatan untuk memanfaatkan gaya belajar masing-masing dengan sebaik-baiknya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil temuan penelitian ini dapat menjadi pedoman dan acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih luas dan mendalam.

F. Definisi Oprasional

1. Metode pembelajaran *Quick On The Draw* adalah jenis pembelajaran yang lebih menekankan pada tindakan dan kolaborasi siswa dalam mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber, serta lingkungan permainan yang memupuk kerja sama tim dan kecepatan yang pada akhirnya mengarah pada balapan kelompok.
2. Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan belajar yang disertai dengan perubahan yang dilakukan oleh seseorang (siswa) dan dinyatakan dalam bentuk lambang, angka, huruf, atau kalimat sebagai cara untuk mengukur seberapa baik siswa memenuhi standar yang telah ditentukan dan membantu siswa mencapai kesempurnaan dalam pemikiran dan perilaku mereka.

3. Kepemilikan ialah ungkapan yang mengacu pada suatu harta atau barang yang secara sah dapat dimiliki oleh seseorang untuk dipergunakan dan dibenarkan mengalihkan penguasaannya kepada orang lain. Menurut bahasa, kata milkiyah itu sendiri mengandung makna sesuatu yang ada dalam kekuasaannya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Istilah “prestasi belajar” menggabungkan kata “prestasi” dengan “belajar”. Kata-kata ini semua memiliki arti yang berbeda. Prestasi diartikan sebagai hasil dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (dari apa yang telah dilakukan, dilakukan, dan seterusnya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai sebagai hasil dari kegiatan belajar yang dilakukan. Hasil belajar dinyatakan dalam angka, dan menurut Suryabrata, prestasi belajar merupakan konsekuensi dari evaluasi pendidikan yang dicapai anak didik setelah melalui proses pendidikan formal dalam rentang waktu tertentu.¹⁰

Menurut teori di atas, keberhasilan belajar adalah hasil akhir dari suatu kegiatan belajar ditambah dengan perubahan-perubahan yang dilakukan oleh seseorang (siswa) dan dinyatakan dalam bentuk lambang, angka, huruf, atau kalimat sebagai ukuran derajat keberhasilan siswa. dengan standar yang telah ditentukan dan menjadi kesempurnaan bagi peserta didik baik secara konseptual maupun praktis.

¹⁰ Sumadi Suryabrata, *Hasil Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Gramedia, 2006). 6.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Keberhasilan belajar seorang individu adalah hasil dari interaksi antara banyak elemen yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar orang tersebut. Untuk membantu siswa mencapai tingkat prestasi belajar yang setinggi-tingginya, sangat penting untuk memberikan pengenalan tentang unsur-unsur yang mempengaruhi prestasi belajar. Berikut penjelasan tentang unsur-unsur yang mempengaruhi keberhasilan akademik:

1) Faktor Internal

Faktor yang bersifat internal bagi yang sedang belajar, faktor internal antara lain:

a) Faktor Jasmaniah

Faktor Jasmaniah meliputi kesehatan dan kecacatan. Selain masalah dasar tersebut, kesehatan panca indera, khususnya indera penglihatan dan pendengaran, cukup terspesialisasi. Beberapa orang menggunakan indra pendengaran dan penglihatannya saat belajar.¹¹

Apalagi anak yang kurang gizi secara fisik menjadi mudah lelah, lesu, dan lesu. Kegiatan terganggu sebagai akibatnya, terutama kegiatan pendidikan.

¹¹ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997). 107.

b) Faktor Psikologis

Ada banyak faktor psikologis yang dapat menghubungkan prestasi peserta didik, antara lain adalah intelegensi dimana taraf ini sangat menghubungkan prestasi belajar seseorang peserta didik, di mana peserta didik yang memiliki taraf intelegensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Kemudian sikap yang pasif dan rendah diri secara tidak langsung dapat menghambat siswa dalam menampilkan prestasi belajarnya.¹²

2) Faktor Eksternal

Yaitu faktor dari luar individu, antara lain ialah:

a) Faktor non sosial meliputi: sarana dan prasarana, suasana sekolah, kurikulum, pengelompokan peserta didik dan metode mengajar.¹³

b) Faktor sosial meliputi : faktor lingkungan masyarakat, faktor budaya, faktor keagamaan, dan faktor keluarga.¹⁴

¹² Sarmadhan Lubis, *Konsep Kecerdasan Emosional Sebagai Metodologi Prestasi Belajar*. (Jakarta: Guepedia, 2020), 65.

¹³ Mu'awanah, "Hubungan Keaktifan Guru Dalam Mengajar Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udun Awu Blitar," *Jurnal Realita* 1, no. 5 (January 2004): 6.

¹⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991). 131

c. Jenis Prestasi Belajar

Menurut Bloom, ada tiga jenis prestasi: kognitif, efektif, dan psikomotor, sebagaimana dikutip Nana Sudjana. Penulis akan menguraikan tujuan dan hasil di dalamnya untuk lebih jelasnya:

1) Aspek Kognitif

Hasil belajar berupa pengetahuan, keterampilan, dan kecerdasan intelektual terikat pada ranah kognitif. Ragam hasil belajar pada ranah kognitif antara lain:

a) Tipe prestasi pengetahuan hafalan

Menggunakan ungkapan Bloom, hafalan knowledge merupakan terjemahan dari kata *knowledge*. Fakta-fakta ini berisi batasan, nomenklatur, artikel, undang-undang bab, formula, dan informasi faktual dan terkait ingatan lainnya.¹⁵

Pengetahuan hafalan merupakan terjemahan dari kata.

Tipe prestasi belajar pengetahuan merupakan tingkatan tipe prestasi yang paling rendah. Namun demikian, tipe prestasi belajar ini penting sebagai persyaratan untuk menguasai dan mempelajari tipe-tipe belajar yang lebih tinggi.¹⁶

b) Tipe prestasi belajar pemahaman

¹⁵ Chatarina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: Unnes Press, 2004).6.
¹⁶ Tohirion, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).200.

Tingkat prestasi belajar untuk pemahaman satu tingkat lebih besar dari tingkat prestasi belajar untuk pengetahuan hafalan. Kapasitas untuk memahami makna atau makna suatu konsep diperlukan untuk pemahaman. Kemampuan untuk menafsirkan materi pembelajaran dalam bahasa atau ekspresi sendiri disebut sebagai pemahaman.

c) Tipe prestasi belajar penerapan

Kemampuan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep, pengertian rumusan hukum dalam konteks baru merupakan salah satu bentuk prestasi belajar aplikasi

d) Tipe prestasi belajar evaluasi

Kemampuan untuk menilai sesuatu berdasarkan penilaian seseorang dan kriteria yang digunakan adalah jenis evaluasi prestasi belajar. Kemampuan menilai suatu sudut pandang, ide, produk, pendekatan, atau sejenisnya dengan menggunakan kriteria tertentu disebut sebagai penilaian.

2) Prestasi Belajar Aspek Psikomotorik

Hasil belajar psikomotor berbentuk kemampuan, termasuk kapasitas tindakan mandiri (seseorang). Carl Rogers meramalkan perilaku seseorang yang telah mencapai penguasaan tingkat kognitif.¹⁷

¹⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). 151.

3) Prestasi Belajar Aspek Afektif

Sesuatu yang berkaitan dengan nilai-nilai, yang terkait dengan sikap dan tindakan. Menurut beberapa ahli, jika seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi, maka dapat dipastikan sikapnya akan berubah. Siswa menampilkan beberapa jenis hasil belajar emosional dalam perhatian mereka ke kelas, disiplin, motivasi belajar, menghormati guru dan teman sebaya, kebiasaan belajar, dan perilaku lainnya.

d. Kegunaan Prestasi Belajar

Kegunaan prestasi belajar itu diantara lain sebagai berikut:

- 1) Untuk mencirikan keberhasilan akademik yang dilakukan oleh siswa dalam satu bidang studi atau dalam berbagai mata pelajaran, baik secara individu maupun kelompok.
- 2) Untuk menguraikan evolusi prestasi siswa, baik secara individu maupun kolektif, melalui berbagai siklus pengujian dalam bidang studi tertentu.
- 3) Untuk mengevaluasi kinerja siswa dalam beberapa aspek psikologis bidang studi.¹⁸

¹⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 461.

2. Metode Pembelajaran *Quick On The Draw*

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Kata "metode" berasal dari bahasa Yunani. Kata ini berasal dari dua kata "*metha*" dan "*hodos*", yang keduanya berarti melalui atau jalan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "metode" adalah suatu cara yang metodis dan cermat dalam melakukan suatu tugas, yang dilakukan untuk menyampaikan informasi instruksional guna mencapai tujuan pengajaran.¹⁹

Sudjana Aqib dan Ali Mutadlo dalam bukunya yang berjudul "kumpulan metode pembelajaran kreatif dan inovatif" menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsung pembelajaran. Kedua pengertian yang dikemukakan oleh Murtado dan Sudjana di atas mengandung pengertian bahwa metode pembelajaran adalah suatu teknik penyajian yang lebih disukai guru dalam mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di kelas, baik secara individu maupun kelompok, agar materi pelajaran terserap dan dimanfaatkan oleh peserta pendidikan yang baik. Semakin efektif strategi pengajaran, semakin efektif tujuan instruksional tercapai.

¹⁹ Ana Retnoningsih Syharsono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2009). 574.

b. Prinsip-Prinsip Pemilihan Metode Pembelajaran

Cara terbaik untuk menentukan metode pengajaran adalah menggabungkan strategi yang pas dengan fitur topik yang diajarkan, karakteristik siswa, kompetensi instruktur, dan sarana dan prasarana yang tersedia.

Berikut beberapa pedoman untuk memilih strategi pembelajaran:

- 1) Gagasan tentang tujuan dan motivasi belajar. Dalam proses belajar mengajar, motivasi adalah alat yang sangat ampuh. Tanpa dorongan, belajar seperti memiliki tubuh tanpa ruh. Begitu pula tanpa tujuan yang pasti, proses belajar mengajar tidak dapat terarah.
- 2) Gagasan kematangan individu dan varians. Setiap perkembangan anak terjadi pada percepatan yang berbeda, oleh karena itu guru perlu mengetahui motivasi, kecerdasan, dan emosi anak serta kecepatan belajar dan sifat lingkungannya.
- 3) Ide memberi orang kesempatan dan pengalaman dunia nyata. Pembelajaran yang mengutamakan pemberian kesempatan yang luas bagi keterlibatan siswa dan pengalaman langsung akan lebih bermakna daripada pembelajaran verbalistik.
- 4) Menggabungkan pengetahuan dengan pengalaman. Teknik pembelajaran yang dapat mengintegrasikan pengalaman dunia

nyata ke dalam pengajaran dan pembelajaran diperlukan untuk penyatuan pemahaman dan pengalaman.²⁰

c. Fungsi Metode Pembelajaran

1) Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik, menurut Sardiman, terdiri dari “motif aktif dan operasional yang dihasilkan dari rangsangan eksternal yang dapat membangkitkan belajar seseorang.²¹ Dalam situasi ini, pendekatan dapat digunakan sebagai stimulan eksternal untuk mendorong belajar siswa sehingga pelajaran akan siap dan mudah diterima dengan baik oleh mereka.

2) Metode sebagai strategi pengajaran

Roestiyah N.K. menegaskan bahwa “guru harus memiliki rencana agar siswa dapat belajar tentang tujuan yang diharapkan secara efisien. Mempelajari keterampilan penyajian atau strategi mengajar merupakan salah satu langkah awal dalam pemilihan strategi tersebut.

3) Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Dengan menerapkan pendekatan yang benar, guru akan dapat mencapai tujuan pendidikan mereka. Teknik ini membantu orang memahami bagaimana mencapai tujuan mereka. Hubungan

²⁰ Saiful Anwar Tahar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), 56–59.

²¹ Teuku Salfiyadi, *Optimalisasi Kinerja Guru UKS* (Banjarsari: A-Empat, 2021), 33.

antara pembelajaran dan teknik harus dapat diterima dan tidak bertentangan, yang berarti bahwa metode harus membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Jika penciptaan tujuan ini tidak sia-sia.

d. Metode *Quick On The Draw*

Secara etimologis, "*Quick on the draw*" berarti "*quick on the draw*", di mana "*quick*" didefinisikan sebagai "*on, over, about,*" dan "*draw*" adalah "pemikiran yang sangat cepat". Salah satu pendekatan pembelajaran yang diperkenalkan oleh Paul Ginnis adalah metode *Quick On The Draw*. Teknik pembelajaran *Quick On The Draw* menekankan aktivitas dan kerja sama siswa dalam mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber. Metode ini pun dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong kerja tim dan kecepatan, yang pada akhirnya menghasilkan balapan berkelompok.²²

e. Manfaat Metode Pembelajaran *Quick On The Draw*

- 1) Memberikan pengalaman dalam menggunakan teknik membaca yang berbeda, yang meningkatkan efisiensi tugas lainnya.
- 2) Mengajak peserta didik untuk bekerja dalam kelompok; semakin cepat kelompok bekerja, semakin cepat hasilnya.

²² Paul Ginnis, *Trik Dan Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran Di Kelas* (Jakarta: PT Indeks, 2008), 163.

- 3) Membantu siswa untuk membiasakan diri berpendapat dengan berdasarkan sumber bacaan dan bukan pengajar.
 - 4) Kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada siswa, dan guru hanya berfungsi sebagai sumber informasi, fasilitator, dan pembimbing.²³
- f. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Quick On The Draw*.
- 1) Guru menyiapkan satu tumpukan kartu yang berisikan soal-soal dengan warna yang berbeda.
 - 2) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, yang tiap-tiap kelompok terdiri dari 6 orang. Setelah dibagi menjadi beberapa kelompok guru menentukan warna tumpukan kartu pada tiap kelompok sehingga mereka dapat mengenali tumpukan kartu soal mereka.
 - 3) Guru menerangkan peraturan permainan:
 - a) Pada kata dimulai, perwakilan kelompok bergegas ke meja guru untuk mengambil pertanyaan pertama sesuai dengan warna yang dipilih oleh masing-masing kelompok.
 - b) Setelah mengambil soal yang diberikan oleh guru di depan, masing-masing kelompok tersebut mulai mencari serta menulis jawaban di lembar terpisah.
 - c) Kemudian apabila masing masing kelompok sudah mendapatkan jawaban, maka jawaban tersebut boleh dibawa

²³ *Ibid*, 164-165.

serta di laporkan ke guru oleh perwakilan kelas. Jika ada jawaban yang tidak akurat maka guru menyuruh peserta didik kembali dan mencoba lagi. Jika jawaban akurat dan lengkap maka pertanyaan kedua dari tumpukan warna boleh diambil dan seterusnya.

- d) Tim pemenang adalah tim pertama yang menjawab dengan benar setiap pertanyaan.
- e) Guru kemudian membahas semua pertanyaan dengan cara menunjuk salah satu kelompok untuk menyampaikan jawaban dari kartu soal bernomor satu yang telah mereka jawab saat permainan, kemudian menunjuk salah satu kelompok lainnya untuk menyampaikan jawaban dari kartu soal bernomor dua dan seterusnya.
- f) Guru dan murid membuat kesimpulan
- g) Guru memberikan tes pada akhir kelas.
- h) Kelompok yang memenangkan permainan mendapat hadiah dari guru.²⁴

g. Kelebihan dan Kelemahan *Quick On The Draw*

Menurut Paul Ginnis, metode pembelajaran *Quick On The Draw* mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya adalah:

- 1) Aktivitas ini mendorong kerja kelompok, semakin efisien kerja kelompok, semakin cepat kemajuannya. Kelompok dapat belajar

²⁴ *Ibid.*, 163-164.

bahwa pembagian tugas lebih produktif daripada menduplikasi tugas.

- 2) Memberikan pengalaman mengenai macam-macam keterampilan membaca yang didorong oleh kecepatan aktivitas, ditambah belajar mandiri, membaca pertanyaan dengan hati – hati, menjawab pertanyaan dengan tepat, membedakan materi yang penting dan yang tidak.
- 3) Membantu siswa dalam memperoleh kebiasaan belajar dari sumber selain gurunya.
- 4) Ideal untuk siswa dengan kepribadian kinestetik yang sulit untuk diam.

Adapun kelemahannya dari *Quick On The Draw* ini adalah

- 1) Guru akan kewalahan mengontrol setiap aktivitas siswa
- 2) Siswa akan cenderung membuat suasana keributan jika pengelolaan kelas tidak maksimal

3. Kepemilikan (milkiyah)

a. Pengertian Kepemilikan

Kepemilikan atau *milkiyah* menurut bahasa berasal dari kata *milkun*, yang berarti sesuatu yang berada di bawah kekuasaannya. Namun, *milkiyah* yang digunakan dalam konteks ini adalah milik atau sesuatu yang dapat diterima oleh seseorang untuk dimiliki, digunakan, dan dikuasai secara sah.

b. Dalil Kepemilikan

Firman Allah Swt. Q.S Al-Ahzab (33): 50

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَخْلَلْنَا لَكَ أَزْوَاجَكَ الَّتِي آتَيْتَ أُجُورَهُنَّ وَمَا مَلَكَتْ يَمِينُكَ مِمَّا آفَاءَ اللَّهِ عَلَيْكَ

Artinya:

Wahai Nabi! Sesungguhnya Kami telah menghalalkan bagimu istri-istrimu yang telah engkau berikan maskawinnya dan hamba sahaya yang engkau miliki, termasuk apa yang engkau peroleh dalam peperangan yang dikaruniakan Allah untukmu.²⁵

Dalam Tafsir Ibnu Katsir sebagaimana diriwayatkan oleh para mujahid dan lain-lain, Allah Ta'ala telah berfirman untuk memanggil Nabi Sallallahualaihi Wassalam ke wacana di mana Dia telah membuatnya diperbolehkan baginya untuk memilih dari antara wanita untuk menjadi pengantinnya yang mas kawinnya telah diberikan kepada mereka yang mempekerjakan kata ujur (upah) dalam ayat ini. Kecuali Umm Habibah binti Abu Sufyan yang menerima mahar 400 dinar dari raja Najasyi, istri-istrinya masing-masing menerima mahar dua belas setengah uqiyah, atau lima ratus dirham. Selain itu, Shfiyyah bint Huyay dikeluarkan karena dia dipilih olehnya dari tahanan perang Khaibar yang kemudian dibebaskan dan kemerdekaannya digunakan

²⁵ <https://quran.kemenag.go.id/> diakses pada tanggal 31 Maret 2023 jam 12.28

sebagai mas kawinnya. Juwariyah Binti Al-Harits Al-Mushtaqiyyah berada dalam situasi yang sama.

Selain itu diriwayatkan oleh Menurut Ibnu Abu Hatim Rahimahullah, Rasulullah tidak pernah melamarnya, tapi dia menentang dan dia melihat. Maafkan dia. Muhammad ibn Ammar ibnul Haris Ar-Razi, Ubaidillah ibn Musa, Israel, dari As-Saddi, dari Abu Saleh, dan Ummu Hani' semuanya mengatakan kepada kita bahwa Rasulullah saw (mengerti alasannya). Kemudian Allah SWT menurunkan firman-Nya yang berbunyi: “Sesungguhnya Kami telah menghalalkan bagimu istri-istrimu yang telah kamu beri mahar, dan budak-budak yang kamu miliki, termasuk apa yang telah Allah berikan kepadamu dari hasil perang,” beserta “(Begitu juga) anak perempuan saudara laki-lakimu”, “anak laki-laki ayahmu”, “saudara perempuan ayahmu”, “saudara laki-laki ibumu”, dan “saudara perempuan ibumu” yang hijrah bersamamu. (*Al-Ahzab*). Ummu Hani mengklaim bahwa dia tidak setuju dengan Nabi. menikahi dirinya sendiri; dia adalah salah satu wanita yang dibebaskan, bukan salah satu wanita yang bepergian bersamanya (setelah penaklukan Mekkah).

Diceritakan oleh Ibnu Jarir dengan sanad yang sama oleh Abu Kuraib dan Ubaidillah bin Musa. Abu Razin dan Qatadah sama-sama sepakat bahwa hijrah itu sesungguhnya merujuk pada perjalanan ke Madinah bersama Rasulullah SAW. Yang hijrah bersamamu, menurut kisah lain yang berasal dari Qatadah tentang makna firman-Nya. (50

dalam Al-Ahzab) Rujukan itu mengacu pada wanita yang menjadi Muslim.²⁶

c. Sebab-sebab Kepemilikan

Dalam Islam, harta, barang, dan jasa harus memiliki status kepemilikan yang jelas karena kepemilikan mengandung hak dan kewajiban terhadap benda tersebut, seperti kewajiban membayar zakat jika benda tersebut menjadi miliknya dalam jangka waktu tertentu. Karena faktor-faktor berikut, status kepemilikan dapat dipahami dengan jelas:

- 1) Belum ada pemilik yang sah atas barang atau aset (*Ihrazul Mubahat*). Sebagai ilustrasi, perhatikan ikan di sungai, ikan di laut, binatang buruan, burung liar, air hujan, dan lain-lain.
- 2) Harta itu dimiliki karena suatu akad (*bil uqud*), seperti hasil jual beli, hutang dagang, sewa, hibah atau hadiah, dan lain-lain.
- 3) Harta atau benda itu diperoleh melalui pewarisan (*bil Khalafiyah*), seperti ketika menerima bagian dari harta orang tua atau ketika mewariskan harta melalui wasiat.
- 4) Produk atau properti terkait pembibitan (*minal mamluk*). Pedet dari sapi milik sendiri, telur dari unggas milik sendiri, dan produk lainnya.²⁷

²⁶ Al-Bushra al-Damasyqi mad ad-Din Abu al-Fida Ismail Ibn Amar Ibn Katsir Ibn Zara', *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6* (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), 507.

²⁷ Siti Sulaikho Muhammad Tarno, *Buku Ajar Fikih* (Jombang: LPPM Universitas KH A Wahab Hasbullah, 2021), 4.

d. Macam-macam Kepemilikan

Kepemilikan pada suatu harta ada 2 macam-macam, antara lain:

1) Kepemilikan Utuh

Kepemilikan utuh adalah kepemilikan dan penggunaan yang sah dari properti dalam kendali seseorang. Beberapa contoh meminjamkan atau menyewakan produk.

Sebab-sebab kepemilikan utuh ada 4, yaitu:

a) *Istila' 'ala Al-Mubah*

kepemilikan seseorang sebagai ganti barang atau sumber daya yang belum pernah dimiliki dan tidak dilarang kepemilikannya. Contohnya seperti berburu hewan di hutan.

b) *Al-'Uqud*

Kepemilikan kepada benda atau harta dengan dilakukan akad transaksi. Contohnya seperti transaksi pinjam meminjam (*i'arah*)

c) *Khalafiyah*

Kepemilikan terhadap barang atau harta dengan cara pergantian. Atau penggantian seseorang atau sesuatu yang baru di lokasi lama yang tidak lagi memiliki jenis hak istimewa tertentu. Ada 2 macam yaitu: warisan dan ganti rugi (*tadmim*).

d) *Tawallud Min Al-Mamluk*

Kepemilikan terhadap hasil barang apa yang dimilikinya. Contohnya seperti anak ayam dari ayam yang dimilikinya.

2) Kepemilikan Tidak Utuh

Kepemilikan tidak utuh adalah penguasaan dan pemanfaatan yang dimiliki terhadap harta saja.

- a) Kepemilikan materi, yaitu kepemilikan barang atau aset terbatas pada dominasi material; kelebihan itu milik orang lain.
- b) Kepemilikan manfaat, yaitu penggunaan barang atau benda oleh seseorang merupakan miliknya; penguasaan atas harta itu tidak diperbolehkan oleh undang-undang. Sebab-sebab kepemilikan manfaat ada 4, yaitu: Transaksi simpan pinjam, transaksi persewaan, transaksi wakaf, transaksi wasiat manfaat.

e. Ihyaul Ma'wat

1) Definisi *Ihyaul Mawat*

Ihyaul Mawat adalah upaya untuk membuka lahan baru di wilayah yang tidak diklaim atau tidak dimiliki oleh orang lain. Misalnya mengubah rawa atau lahan tidak produktif lainnya menjadi lahan produktif, atau membuka hutan untuk dijadikan lahan pertanian.

2) Dalil Ihyaul Mawat

Menurut hadits dari Rasulullah SAW berikut ini, menghidupkan kembali tanah yang mati diperbolehkan (mubah):

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ عَنْ

هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ
أَحْيَى أَرْضًا مَيِّتَةً فَهِيَ لَهُ وَلَيْسَ لِعِرْقٍ ظَلَمٍ حَقٌّ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ
وَقَدْ رَوَاهُ بَعْضُهُمْ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مُرْسَلًا وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا الْحَدِيثِ عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ قَالُوا لَهُ أَنْ يُحْيِيَ الْأَرْضَ الْمَوَاتَ بِغَيْرِ
إِذْنِ السُّلْطَانِ وَقَدْ قَالَ بَعْضُهُمْ لَيْسَ لَهُ أَنْ يُحْيِيَهَا إِلَّا بِإِذْنِ السُّلْطَانِ وَالْقَوْلُ الْأَوَّلُ
أَصْحَحُ قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ وَعَمْرٍو بْنِ عَوْفٍ الْمُزَنِيِّ جَدِّ كَثِيرٍ وَسَمْرَةَ حَدَّثَنَا
أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ سَأَلْتُ أَبَا الْوَلِيدِ الطَّيَالِسِيَّ عَنْ قَوْلِهِ وَلَيْسَ لِعِرْقٍ ظَلَمٍ
حَقٌّ فَقَالَ الْعِرْقُ الظَّالِمُ الْعَاصِبُ الَّذِي يَأْخُذُ مَا لَيْسَ لَهُ قُلْتُ هُوَ الرَّجُلُ الَّذِي يَغْرَسُ
فِي أَرْضِ غَيْرِهِ قَالَ هُوَ ذَلِكَ

Artinya:

Beliau bersabda, “Barangsiapa menghidupkan tanah mati (membuka tanah) baru) maka tanah itu menjadi miliknya, dan tidak ada hak bagi orang yang memiliki tanah itu secara zalim.” Ini menurut Muhammad bin Basysyar, Abdul Wahhab Ats Tsaqafi, dan Ayyub dari Hisham bin Urwah dari ayahnya dari Sa'id bin Zaid dari Nabi. Hadits ini dapat dipercaya, menurut Abu Isa, dan beberapa dari mereka menghubungkan perawinya Hisham bin Urwah, ayahnya, dan Nabi sebagai mursal. Menurut beberapa ulama yang

termasuk para sahabat Nabi, hadits ini merupakan aturan untuk bersedekah. Selain mereka, Ahmad dan Ishaq juga menganut pandangan ini. Mereka berpendapat bahwa dia dapat mengembalikan tanah mati tanpa persetujuan pihak berwenang, sementara beberapa akademisi percaya bahwa dia tidak boleh menyalakannya sampai dia mendapat izin. Sudut pandang pertama memiliki manfaat yang lebih besar.

3) Syarat membuka lahan baru

- a) Lahan yang dibuka hanya cukup untuk penggunaan yang dimaksudkan jika individu lain diizinkan untuk mengambil sisanya.
- b) Bisa dilakukan dan ada sumber daya untuk melakukannya, tidak hanya menguasai tanah.

4) Hikmah Ihyaul Mawat

- a) Memotivasi individu untuk bekerja keras untuk mencari makanan
- b) Timbulnya rasa otonomi dan keyakinan diri bahwa ada potensi yang melekat di dunia ini yang dapat dimanfaatkan untuk kebaikan kehidupan.

IAIN
PONOROGO

- c) Memanfaatkan kemampuan bawaan seseorang sebagai cara untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi manusia.²⁸

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran peneliti, terdapat temuan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, namun terdapat perbedaan mengenai fokus dan hasil yang diteliti, sehingga penelitian ini tidak diperhatikan. Penelitian tentang metode pembelajaran *Quick On The Draw* yang hubungannya dengan peningkatan prestasi belajar siswa telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Di sini, kami akan membahas variasi, penekanan penelitian, dan hasil dengan menggunakan contoh dari penelitian sebelumnya. Studi ini adalah:

1. Penelitian Nurlaila Sabatini mahasiswa fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UIN Raden Fatah Palembang tahun 2016 yang berjudul tentang “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Quick On The Draw* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Palembang”.

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* dengan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan metode

²⁸ Ahmad Taufiq Wahyudi Ahmad Alfa, *Buku Siswa Fikih* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), 95.

pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw*. Hal ini dapat dilihat dari uji kesamaan dua rata-rata sebelum diberikan perlakuan “ t_0 ” = 0,736 karena thitung lebih kecil dari ttabel baik pada taraf signifikansi 5% (2,000) dan 1% (2,660), maka hipotesis nihil diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Sedangkan uji hipotesis (setelah diberi perlakuan) berdasarkan perbandingan menunjukkan bahwa dengan diperoleh thitung = 4,389 karena thitung lebih besar dari t tabel baik pada taraf signifikansi 5% (2,000) dan 1% (2,660), maka hipotesis nihil ditolquiak dan hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Quick On The Draw* memberikan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.²⁹

2. Pengaruh Metode *Quick On The Draw* terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih di MTS Yapsi Sumber Jaya Kab. Penelitian prodi Pendidikan Agama Islam Lampung Barat oleh Eni Munawaroh mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruna UIN Raden Intan Lampung ”.

Dalam penelitian ini seorang guru sedang malakukan suatu tindakan yaitu melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan demikian guru harus berperan sebagai fasilitator serta motivator sehingga pembelajaran tidak pasif berpusat pada guru saja melainkan menjadikan peserta didik itu lebih aktif dalam proses

²⁹ Nurlaila Sabatini, “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tpie Quick On The Draw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Palembang*” (Skripsi: UIN Raden Fatah Palembang, 2016).

pembelajaran. Maka dari itu dengan hasil penelitian bahwa penerapan metode pembelajaran *Quick On The Draw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih di Mts Yapsi Sumber Jaya Kab. Lampung Barat. Hal ini berdasarkan pada perhitungan uji-t yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka didapatkan t hitung memperoleh nilai 2,51 t tabel adalah 2,00 sehingga hasilnya t hitung yang artinya H1 diterima dan HO ditolak.³⁰

3. Penelitian Nuraeni, “Penerapan Metode *Quick On The Draw* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Plus Raudlatul Muta'allimin Indramayu” merupakan makalah tahun 2012 yang ditulis oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati mahasiswa Cirebon.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, pendekatan pembelajaran *Quick On The Draw* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pengertian kegiatan ekonomi di kelas IPS. Hal ini menunjukkan bahwa siklus satu dan siklus tiga berbeda secara signifikan satu sama lain. Analisis data menunjukkan bahwa pengelolaan guru terhadap pendekatan ini “sangat baik”, sedangkan aktivitas siswa selama penggunaan metode ini “sangat baik” sebesar 85,5%, dan hasil belajar siswa selama penggunaan metode ini “sangat baik”. baik" pada 86,6%. Hal ini

³⁰ Eni Munawaroh, “Pengaruh Metode *Quick On The Draw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTS Yapsi Sumber Jaya Kab. Lampung Barat”(Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2018).

meningkat dari siklus satu yang nilai rata-ratanya 51,2, ke siklus tiga yang nilai rata-ratanya 82,4.³¹

Tabel 2.1. Matrik Persamaan dan Perbedaan Pada Penelitian Terdahulu

No	Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi karya Nurlaila Sabatini, mahasiswa fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UIN Raden Fatah Palembang tahun 2016 yang berjudul tentang “ <i>Penerapan metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Quick On The Draw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Palembang</i> ”.	Sama-sama menggunakan metode pembelajaran <i>Quick On The Draw</i> untuk meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran dan juga hasil belajar pada mata pelajaran tersebut	Perbedaannya adalah penelitian dilakukan oleh Nurlaila Sabatini dilakukan dengan menggunakan pendekatan metode Kuantitatif. Sedangkan peneliti menggunakan pendekatan metode PTK
2	Skripsi karya Eni Munawaroh, mahasiswi fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung program studi Pendidikan Agama Islam yang berjudul “ <i>Pengaruh Metode Quick On The Draw Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih di MTS Yapsi Sumber</i> ”.	Sama-sama menggunakan metode pembelajaran kooperatif <i>Quick On The Draw</i> dan bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran bagi siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut	Perbedaannya adalah dalam hal mata pelajarannya, dimana dalam penelitian Eni Munawaroh diterapkan pada mata pelajaran Fikih sedangkan peneliti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tidak hanya itu pendekatan metode yang digunakan oleh Eni Munawaroh adalah metode penelitian Kuantitatif.

³¹ Nur'aeni, “*Penerapan Metode Quick On The Draw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Plus Raudlatul Muta'allimin Indramayu*” (Skripsi: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2012).

	<i>Jaya Kab. Lampung Barat</i> '.		
3	Penelitian Nur'aeni, mahasiswi fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon pada tahun 2012 yang berjudul " <i>Penerapan Metode Quick On The Draw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Plus Raudlatul Muta'allimin Indramayu</i> "	Sama-sama menggunakan metode pembelajaran kooperatif <i>Quick On The Draw</i> dan bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran bagi siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut	Perbedaannya adalah dalam hal mata pelajarannya, dimana dalam penelitian Nuraini diterapkan pada mata pelajaran IPS kelas VII sedangkan peneliti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X

C. Kerangka Fikir

Berdasarkan penyelidikan teoretis tersebut, struktur artikel ini disusun karena penulis ingin mengetahui dampak penggunaan pendekatan pembelajaran *Quick On The Draw* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kepemilikan. Oleh karena itu, agar siswa dapat terlibat aktif dan berkelompok dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru, diperlukan proses pembelajaran yang dianggap mampu merespon rangsangan. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan pembelajaran *Quick On The Draw* merupakan upaya untuk membantu siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Namun, para guru di MA Miftahul Ulum lebih terlibat daripada muridnya. Siswa menjadi peserta yang kurang aktif, pasif, dan kritis dalam proses pembelajaran dengan cara ini. Tingkat aktivitas dan prestasi akademik

siswa sendiri akan menurun akibat tidak adanya kreativitas dan inovasi instruktur dalam penggunaan metode pembelajaran yang beragam. Agar siswa tidak hanya meningkatkan prestasi akademik mereka tetapi juga secara aktif menyuarakan pemikiran mereka dan berkolaborasi satu sama lain dalam kelompok mereka, peneliti ingin mengubah cara penyampaian instruksi dengan memanfaatkan pendekatan pembelajaran *Quick On The Draw*.

Apabila penerapan metode pembelajaran pada materi Kepemilikan di kelas X MA Miftahul Ulum dilaksanakan dengan baik, maka prestasi belajar siswa pada materi Kepemilikan di kelas X MA Miftahul Ulum akan lebih baik. Hal ini didasarkan pada landasan teori yang disebutkan di atas.

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut yang dipilih berdasarkan teori dan kerangka berpikir yang telah disebutkan di atas: Penerapan metode pembelajaran *Quick On The Draw* pada siswa kelas X MA Miftahul Ulum Kradinan Madiun untuk meningkatkan prestasi siswa pada Materi Kepemilikan untuk tahun ajaran 2022–2023.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metodologi yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dibuat oleh Stephen Kemmis dan Mc. Taggart. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart, PTK adalah jenis penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk mempromosikan akal dan keadilan sosial atau praktik pendidikan, serta praktik pemahaman dan praktik konteks. Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi merupakan proses-proses dalam proses ini yang melibatkan peneliti secara langsung dari awal hingga kesimpulan penelitian berupa laporan. Selain itu, peneliti mengumpulkan, merekam, dan mengevaluasi data sebelum menerbitkan temuan penelitian mereka.³²

Kunandar menyebutkan beberapa tujuan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Untuk mengatasi masalah aktual yang dihadapi instruktur dan siswa di kelas.
2. Dapat meningkatkan kemampuan guru dan siswa untuk belajar secara efektif.
3. Memberikan pelatihan berkelanjutan kepada para guru sehingga mereka dapat tetap berpengetahuan dan meningkatkan keterampilan mereka. agar

³² Suwarsih Madya, *Panduan Penelitian Tindakan* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 1994), 28.

guru tidak tertinggal. Mengingat betapa cepatnya hal-hal berkembang di zaman sekarang ini.

4. Meningkatkan kemampuan guru untuk melaksanakan pekerjaannya dengan lebih profesional.
5. Meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan teknik pembelajaran untuk meningkatkan standar pendidikan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sebanyak 23 siswa kelas X MA Miftahul Ulum mengikuti pembelajaran ini. Peneliti memilih kelas ini karena selama kegiatan belajar mengajar, peneliti melihat sejumlah masalah yang perlu ditangani dan diperbaiki dengan menggunakan pendekatan alternatif yang dapat diterima. Dengan demikian, siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pendidikannya, dan KKM akan menentukan optimal atau tidaknya hasil belajarnya.

2. Waktu Penelitian

Semester ganjil tahun akademik 2022-2023 digunakan untuk mengadakan penelitian ini. Hal ini berkaitan dengan persaratan kalender akademik pendidikan sekolah. Penelitian Tindakan Kelas ini memerlukan beberapa siklus, sehingga peneliti memerlukan waktu belajar mengajar di kelas untuk penerapan metode pembelajaran *Quick On The Draw* dalam

meningkatkan prestasi belajar materi Kepemilikan. (*milkiyah*) pada siswa kelas X MA Miftahul Ulum.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 23 siswa kelas X MA Miftahul Ulum tahun ajaran 2022/2023. Dengan jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 10 orang dan peserta didik perempuan sebanyak 13 orang.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah kumpulan informasi atau fakta mentah yang dapat dimanfaatkan untuk membuat informasi. Itu bisa berbentuk simbol, angka, frase, atau gambar dan ditemukan melalui proses mengamati atau mencari sumber tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menggambarkan keberhasilan dan kegagalan dalam penelitian lapangan. Skor siswa yang mengerjakan soal dari prasiklus peneliti, siklus 1 dan siklus 2 merupakan data yang dikumpulkan.

2. Sumber Data

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), sumber adalah tempat keluarnya sesuatu (air atau cairan zar). (berbagai arti). Asal usul penelitian yang mengarah pada pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini Analisis data berkaitan dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Kelas X MA Miftahul Ulum Kradinan Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun melakukan penelitian ini, terdiri dari 13 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki dengan total 23 siswa. Peneliti harus

mempertimbangkan hal ini ketika menentukan seberapa baik siswa akan belajar ketika menggunakan pendekatan *Quick On The Draw* dengan konten Kepemilikan (milkiyah).

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengilustrasikan perhatian studinya, seorang peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data dari berbagai hal. Berikut adalah metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini:

1. Tes adalah soal-soal yang harus dijawab siswa secara lisan, tertulis, atau melalui tindakan. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat kompetensi seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari subjek tes. Ini akan dilakukan dalam hal ini dengan tujuan belajar.
2. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan analisis bahan tulisan dan foto yang dipilih berdasarkan situasi yang dihadapi. Dengan metode ini, penulis mencari informasi dalam dokumen, sumber tertulis, atau di mana pun yang mungkin relevan untuk melengkapi informasi yang dikumpulkan di lapangan. Teknik ini mengumpulkan informasi tentang identitas sekolah, guru, siswa kelas II, struktur organisasi, hasil ujian tengah semester, dan hasil belajar penelitian tindakan kelas.
3. Yang dimaksud dengan “pengamatan” adalah pengamatan secara metodelis dan pendokumentasian gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian. Fakta-fakta yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh pengamat menjadi

dasar pencatatan. Oleh karena itu, peneliti akan mengamati bagaimana perilaku siswa di kelas saat mereka belajar, bercakap-cakap, mengerjakan tugas, dan lain sebagainya. Dan kemudia peneliti dan guru Fikih bekerja sama untuk melakukan observasi.

F. Instrumen Penelitian

1. Tes adalah kumpulan tugas yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang jalur atau ciri pendidikan atau kejiwaan, dimana setiap soal atau kegiatan mempunyai bekal atau jawaban yang dianggap sesuai dengan kumpulan isi atau materi tertentu. Alat pengumpul data yang berbentuk soal dengan jumlah 10 butir pilihan ganda dan 5 essay ini ditujukan untuk siswa kelas X yang berjumlah 23 siswa.

2. Pedoman observasi

Hanifah mengemukakan bahwa “observasi dilakukan untuk mengamati dan mengetahui aktivitas dan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Pedoman observasi digunakan untuk merekam data hasil observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan tindakan kelas”.

Pada penjelasan ini, pengamatan yang dipakai ialah untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam materi kepemilikan dengan penerapan metode *Quick On The Draw*. Observasi aktivitas peserta didik difokuskan pada empat aspek yang diamati yaitu antusias dalam mengikuti pelajaran, kemampuan bekerja sama, keberanian dalam berpendapat, kecepatan dan ketepatan dalam menjawab soal.

G. Validitas Instrumen

1. Uji Validitas

a. Uji Validitas untuk Tes Prestasi Belajar

Validitas adalah properti yang menunjukkan hubungan antara makna atau tujuan pengukuran (diagnostik) dan perilaku atau kriteria pembelajaran.

Rumus korelasi product moment akan diterapkan dalam investigasi validitas ini. Rumusnya berbunyi sebagai berikut::

Gambar 3.1. Rumus Korelasi Product Moment

$$\frac{N \sum (XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

X = Skor dari tes pertama (instrumen A)

Y = Skor dari tes kedua (instrumen B)

XY = Hasil kali skor X dengan Y untuk setiap responden

$\sum X^2$ = Kuadrat skor instrumen A

$\sum Y^2$ = Kuadrat skor instrumen B

\sum = Tanda Jumlah

Untuk mengetahui hasil uji validitas soal dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 3.1. Hasil Uji Validitas Soal Siklus I

Indikator	No Soal	Valid
1. Menjelaskan pengertian Kepemilikan	1, 2,	1, 2
2. Menerangkan sebab-sebab Kepemilikan	3, 4, 9	4
6. Menerangkan macam-macam Kepemilikan	5, 6, 7, 8, 10	6, 8

Tabel 3.2. Hasil Uji Validitas Soal Siklus II

Indikator	No Soal	Valid
1. Menjelaskan pengertian akad dan dasar hukum	1, 9	1, 9
2. Menjelaskan rukun akad dan syarat akad	3, 4	3, 5
3. Menjelaskan macam-macam akad	2, 5, 6, 7, 8	2, 5
4. Menjelaskan hikmah akad	10	10

Dari hasil uji validitas tersebut terlihat pada tabel di atas bahwa 5 soal pada siklus I dianggap sah. Ada 7 soal pada siklus II yang dianggap sah.

2. Reliabilitas

Suatu tes yang digunakan dalam melakukan penelitian juga harus memiliki reliabilitas di samping validitas. Suryabrata mengutip Wahid Murni dkk. dalam pernyataannya. Selain menjadi rasio antara variasi skor aktual dan varian skor perolehan, reliabilitas didefinisikan sebagai korelasi kuadrat antara skor perolehan dan skor aktual. Keandalan dapat diterjemahkan sebagai tingkat kepercayaan dalam

berbagai bahasa. Konsistensi hasil yang dihasilkan oleh para peserta apakah diukur menggunakan alat yang sama, atau ketika dinilai menggunakan alat yang identik dalam berbagai keadaan, merupakan indikasi dari hal ini.

Uji reliabilitas ini menggunakan rumus K-R 20 yang dikembangkan oleh Kuder dan Richardson:

Gambar 3.2 Rumus K – R 20

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

$$p_i = \frac{\text{banyaknya subjek yang skornya 1}}{N}$$

$$q_i = 1 - p_i \quad s_t^2 = \text{varians total}$$

Keterangan:

$r_{KR.20}$ = Reliabilitas instrumen secara keseluruhan

k = Jumlah item

$k - 1$ = Jumlah item dikurangi satu

S_t^2 = Varians skor

p = proporsi siswa yang menjawab benar

$P = \frac{\text{banyaknya siswa yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$

$q = 1 - p$

Jika $r_{11} > 0,70$: “reliabel”

Dari hasil uji reliabilitas pada variabel ini menggunakan Kuder – Richadlishon (KR-20) Didapatkan hasil pada siklus I yaitu – 0,380 dan siklus II yakni 0,154 sehingga nilai reliabilitas pada variabel prestasi belajar ini masuk dalam kategori realibilitas tinggi.

3. Taraf Kesukaran

Tingkat kesulitan tes ditentukan oleh berapa banyak peserta tes yang mampu menyelesaikannya dengan sukses. Ketika banyak peserta tes menjawab dengan benar, tingkat kesulitan tes tersebut tinggi. Sebaliknya, jika sebagian besar mata pelajaran salah, maka tingkat kesulitannya tinggi. Indeks kesulitan menggambarkan tingkat kesulitan tes. P mengungkapkan kesulitan dan rumus berikut mencarinya:

Gambar 3.3. Rumus Taraf Kesukaran

$$P = \frac{B}{J_x}$$

Dengan keterangan:

B = subjek yang menjawab benar

J = banyaknya subjek yang ikut mengerjakan tes

Adapun klasifikasi tingkat kesukaran soal dapat dicontohkan seperti berikut ini.

0,00 – 0,32 soal tergolong sukar

0,33 – 0,66 soal tergolong sedang

0,67 – 1,00 soal tergolong mudah

Berikut tabel hasil tes tingkat kesukaran soal yang telah dilakukan peneliti :

Tabel 3.3. Tingkat Kesukaran soal Fikih Pada Siklus I

di kelas X

No. Butir Soal	Tingkat Kesukaran	Tafsiran
1	0,96	Mudah
2	0,65	Sedang
3	0,61	Sedang
4	0,30	Sukar
5	0,26	Sukar
6	0,91	Mudah
7	0,26	Sukar
8	0,65	Sedang
9	0,65	Sedang
10	0,74	Mudah

Tabel 3.4. Tingkat Kesukaran soal Fikih Pada Siklus II

di kelas X

No. Butir Soal	Tingkat Kesukaran	Tafsiran
1	0,65	Sedang
2	0,78	Mudah
3	0,65	Sedang
4	0,73	Mudah
5	0,30	Sukar
6	0,82	Mudah
7	0,69	Mudah
8	0,30	Sukar
9	0,30	Sukar
10	0,82	Mudah

Berdasarkan hasil kajian data butir soal Fikih siklus I, 3 soal (30%) masuk dalam kategori mudah, 4 soal (40%) masuk dalam kategori sedang, dan 3 soal (30%) masuk dalam kategori sukar.

Berdasarkan temuan pemeriksaan data butir soal Fikih siklus II terdapat

4 soal (atau 40%) dalam kategori mudah, 2 soal (20%) dalam kategori sedang, dan 3 soal (30%) kategori sukar. Berikut adalah cara item didistribusikan sesuai dengan tingkat tantangannya:

Tabel 3.5. Distribusi Butir Soal Fikih Pada Siklus I di kelas X Berdasarkan Tingkat Kesukaran

No. Soal	Sukar	Sedang	Mudah	Jumlah
1, 6, 10	-	-	V	3
2, 3, 8, 9	-	V	-	4
4, 5, 7	V	-	-	8

Tabel 3.6. Distribusi Butir Soal Fikih Pada Siklus II di kelas X Berdasarkan Tingkat Kesukaran

No. Soal	Sukar	Sedang	Mudah	Jumlah
2, 4, 6, 10	-	-	V	4
1, 3	-	V	-	2
5, 8, 9	V	-	-	3

4. Daya Pembeda

Kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang cerdas dan siswa yang kurang cerdas disebut sebagai daya pembedanya. (kemampuan rendah). Soal tersebut jelek karena tidak memiliki daya pembeda jika dapat dijawab secara akurat oleh siswa yang cerdas dan kurang cerdas. Begitu juga jika tidak ada siswa yang pintar atau tidak bisa menjawab dengan tepat. Pertanyaan yang baik adalah pertanyaan yang hanya dapat dijawab dengan tepat oleh siswa yang cerdas. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung indeks daya pembeda.:

Gambar 3.4. Rumus Daya Pembeda

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Dengan keterangan:

D = daya pembeda butir soal

BA = banyaknya kelompok atas yang menjawab benar

JA = banyaknya subjek kelompok atas

BA = banyaknya subjek kelompok bawah yang menjawab benar

JA = banyaknya subjek kelompok bawah

Untuk mengetahui hasil uji daya pembeda soal dapat diketahui melalui tabel berikut ini

Tabel 3.6. Daya Pembeda Soal Pada Siklus I

No. Soal	Daya Pembeda	Tafsiran
1	0,18	Jelek
2	0,36	Cukup
3	-0,09	Jelek Sekali
4	0,63	Baik
5	0,18	Jelek
6	0,18	Jelek
7	0,09	Jelek
8	0,27	Cukup
9	0,63	Baik
10	-0,36	Jelek Sekali

Tabel 3.7 Daya Pembeda Soal Pada Siklus II

No. Soal	Daya Pembeda	Tafsiran
1	0,36	Cukup
2	0,45	Baik
3	0,54	Baik
4	0,27	Cukup
5	0,27	Cukup
6	0,09	Jelek
7	-0,27	Jelek Sekali
8	-0,36	Jelek Sekali
9	0,63	Baik
10	0,18	Jelek

Analisis data yang dilakukan pada butir soal Fikih siklus I terungkap bahwa soal dengan daya pembeda “Sangat Jelek” berjumlah 2 soal (20%), disusul soal dengan daya pembeda “Buruk” yang berjumlah 4 soal (40%), soal dengan daya pembeda “Cukup” sebanyak 2 soal (20%), dan soal dengan daya pembeda “Baik” sebanyak 2 soal (20%). Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada butir soal Fikih siklus II, butir soal dengan daya pembeda “Sangat Jelek” berjumlah 2 soal (20%), disusul butir soal dengan daya pembeda “Buruk” sebanyak 2 soal (20%), butir soal “Cukup” dengan daya pembeda 3 soal (30%), dan daya pembeda “Baik” 3 soal (30%).

H. Teknik Analisis Data dan Indikator

Metode peneliti dalam mengolah data sejalan dengan alat yang telah ditetapkan, seperti observasi, tes, dan dokumentasi. Data pelaksanaan kegiatan dan data prestasi siswa diolah untuk penyelidikan ini. Data ketuntasan belajar siswa berasal dari evaluasi aktivitas belajar siswa dan penilaian tertulis,

sedangkan data pelaksanaan berasal dari lembar observasi. Pertanyaan adalah alat yang digunakan. Berikut adalah metode pengolahan, metode tindakan, dan metode pengolahan prestasi siswa:

1. Hasil observasi aktivitas siswa

Strategi pengolahan data digunakan dalam kegiatan kelas dengan fokus pengajaran melalui pendekatan *Quick On The Draw*. Dalam penelitian ini, teknik kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data. Kategori persentase berikut digunakan untuk mengamati tindakan siswa:

a. Cara menghitung

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan siswa berdasarkan rata rata}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

2. Teknik pengolahan data prestasi belajar peserta didik

Setelah melalui pertanyaan peneliti, teknik analisis data dapat digunakan untuk hasil tes siswa. Rumus berikut digunakan untuk menentukan seberapa baik ketuntasan siswa yang telah mempelajari pelajaran mereka:

a. Cara menghitung

$$\text{Ketuntasan secara individu: } \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

3. Indikator Keberhasilan

Untuk menentukan apakah siswa telah menunjukkan kompetensi. KKM diperhitungkan dalam interpretasi ini. Pemberian rentang nilai untuk setiap kriteria yang telah ditentukan adalah bagaimana KKM akan

diinterpretasikan. Tabel di bawah ini memberikan informasi tentang KKM.

Tabel 3.8. Kriteria Ketuntasan Minimal

Kompetensi Dasar	Kriteria Ketuntasan Minimum			Jumlah
	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake Siswa	
Menganalisis konsep akad, kepemilikan harta dengan ihyaul mawaat	76	71	65	213
KKM				70

Adapun penentuan dari KKM tersebut berdasarkan pada perhitungan tiga aspek utama dalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut.

1) Kompleksitas

Kompleksitas adalah sejauh mana konten dari keterampilan dasar yang akan dikuasai siswa, termasuk sejauh mana tantangan bagi guru untuk diungkapkan. Skor yang digunakan menurun seiring dengan meningkatnya tingkat kesulitan. Dengan skor 76, tingkat kesulitan keterampilan dasar ini termasuk dalam kisaran sedang.

2) Daya Dukung

Daya dukung mengacu pada ketersediaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Skor yang digunakan di sekolah dengan daya dukung besar juga besar. Dengan skor 71, maka daya dukung pada kompetensi ini dikategorikan

sedang. Ini karena daya dukung yang tidak mencukupi, yang mencegahnya beroperasi secara maksimal.

3) *Intake* Siswa

Intake siswa adalah rentang kemampuan siswa secara rata-rata. Semakin kecil skor yang digunakan, semakin besar kemampuan rata-rata siswa. Dengan skor 65, asupan siswa untuk keterampilan dasar ini tergolong rendah.

KKM dihitung menggunakan rumus dengan membagi kompleksitas, daya dukung, dan *intak*.

$$\text{Nilai KKM} : \frac{(\text{Kompleksitas} + \text{Daya Dukung} + \text{Intake})}{3}$$

Target prestasi belajar peserta didik yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai nilai 70 dan apabila melebihi dari nilai KKM maka prestasi belajar dapat dikatakan tuntas.

Menafsirkan KKM yaitu dengan memberikan rentang nilai pada setiap kriteria yang ditetapkan. Rentang nilai KKM menurut kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9. Rentang Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal

Kriteria	Kategori	Rentang Skor
Kompleksitas Indikator	Tinggi	< 65
	Sedang	65-79
	Rendah	80-100
Daya Dukung Sarana dan Prasarana	Tinggi	80-100
	Sedang	65-79
	Rendah	< 65

Intake Siswa	Tinggi	80-100
	Sedang	65-79
	Rendah	< 65

Standar kompetensi ini memiliki kriteria: Kompleksitas sedang, daya dukung sedang, dan intake siswa rendah.

Kompleksitas sedang = 76

Daya dukung sedang = 71

Intake sedang = 65

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{Kompleksitas} + \text{Daya Dukung} + \text{Intake})}{3}$$

$$\text{Nilai} = \frac{(76+71+65)}{3} = 70$$

Jadi, siswa dikatakan tuntas apabila telah memperoleh nilai > 70.

I. Prosedur Penelitian

Studi Tindakan Kelas adalah bentuk studi reflektif yang menggunakan tindakan khusus untuk meningkatkan atau memperbaiki prosedur belajar mengajar di kelas dengan cara yang lebih formal. Siklus digunakan untuk melaksanakan prosedur penelitian tindakan kelas. Menurut model Kemmis dan Taggret, setiap siklus penelitian ini terdiri dari empat kegiatan yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do action*), pengamatan (*observe*), dan refleksi. (*reflection*).³³

³³ Tedi Priatna Mahmud, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Tsabita, n.d.), 60.

Siklus 1

1. Perencanaan

- a. Mengumpulkan data yang diperlukan melalui observasi dan wawancara.
- b. Merancang RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- c. Membuat lembar observasi dan instrument tes untuk mengukur hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan

Peneliti menerapkan pembelajaran Fikih dengan metode pembelajaran *Quick On The Draw* berdasarkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

3. Pengamatan

Dengan menggunakan lembar observasi yang diberikan, peneliti mengamati proses pembelajaran. Peneliti kemudian mencatat peningkatan hasil belajar untuk dijadikan tolok ukur keberhasilan belajar.

4. Refleksi

Untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa dan hasil dari proses pembelajaran berkelanjutan berdasarkan lembar observasi, peneliti memberikan refleksi dan penilaian berupa instrumen tes. Berdasarkan refleksi ini dapat disusun rencana tindakan siklus II untuk mengatasi keterbatasan kegiatan belajar tim peneliti.

Siklus 2

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat RPP siklus II yang merupakan lanjutan dari RPP siklus I yang sudah dipraktikkan.

2. Pelaksanaan

Peneliti mengulangi latihan pembelajaran yang sama dari siklus I pada saat ini, tetapi dengan persyaratan RPP yang dimodifikasi secara signifikan sebagai hasil dari kemajuan.

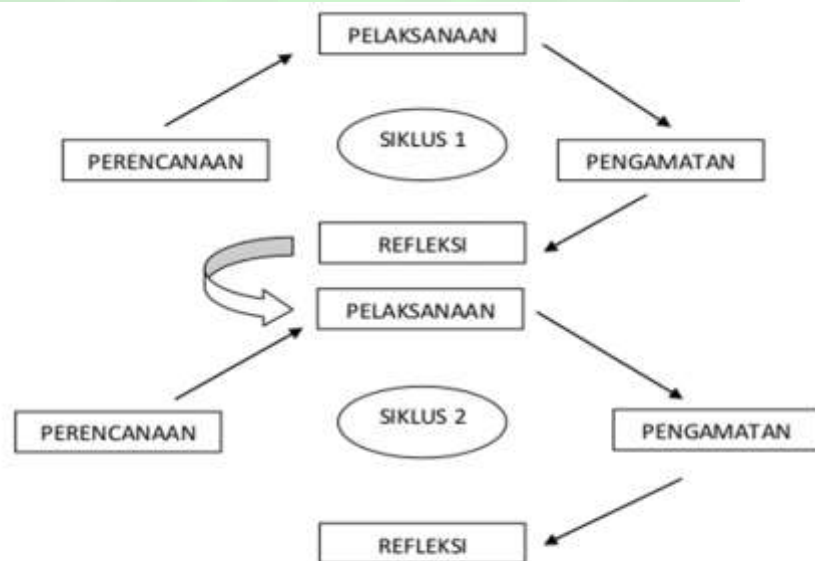
3. Pengamatan

Pengamatan serupa dilakukan pada siklus I. Dalam hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil belajar siklus 1 mengalami peningkatan atau penurunan, tergantung dari metode pengajaran guru. Oleh karena itu, menggunakan observasi di sini sangat penting.

4. Refleksi

Untuk menilai tingkat pencapaian tujuan akhir studi, peneliti sekarang meninjau temuan dari observasi siklus kedua yang telah dilakukan.

Gambar 3.5. Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Setting Lokasi Penelitian

1. Sekilas tentang awal berdirinya MA Miftahul Ulum Dolopo Kradinan Madiun

Latar belakang berdirinya MA Miftahul Ulum Kradinan adalah adanya berbagai pemikiran dan saran dari para pimpinan Yayasan Miftahul Ulum serta berbagai saran dari warga Desa Kradinan yang menginginkan adanya lembaga pendidikan yang berkarakter Islami bagi para senior. pendidikan menengah di Desa Kradinan dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Penduduk desa Kradinan bercorak agamis
- b. Yayasan Miftahul Ulum sudah mengoperasikan MTs Miftahul Ulum, Madrasah Tsanawiyah.
- c. Keberadaan Pesantren Darussalam yang mayoritas santrinya baru bergelar SMP atau MTS.
- d. Terletak terpisah dari sekolah sejenis atau pesaing
- e. Kondisi ekonomi masyarakat masih tergolong sedang hingga miskin.

Masyarakat membutuhkan lembaga pendidikan murah yang dapat menjadi pilihan untuk menampung dan membina dalam lingkungan dan kondisi seperti ini. Yayasan Miftahul Ulum, yaitu yayasan yang fokus pada pendidikan, kemudian ditindaklanjuti dengan berbagai masukan, rekomendasi, pendapat, dan tuntutan dari berbagai lapisan masyarakat.

Musyawarah yayasan dan penyampaian tokoh masyarakat dari Desa Kradinan berbarengan, diputuskan dan disetujui dibukanya Madrasah Aliyah Miftahul Ulum. Selain itu, MA Miftahul Ulum bertujuan untuk mengantisipasi kebutuhan dan tuntutan masyarakat agar tetap tercipta lingkungan pendidikan yang layak dan populer.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Madrasah : MA Miftahul Ulum
- b. No. Statistik Madrasah : 131235190010
- c. NPSN : 20580853
- d. Akreditasi Madrasah : Terakreditasi B
- e. Alamat Lengkap Madrasah : Jl./ Desa : P.P
Darussalam / Kradinan
Kecamatan : Dolopo
Kabupaten : Madiun
Provinsi : Jawa Timur
No. Telp. : (0352) 531536
- f. No. NPWP Madrasah : 02.644.738.3-621.000
- g. Nama Kepala Madrasah : Nanang Syaifuddin, S.E
- h. No. Telp./HP : 081 335 790 996
- i. Nama Yayasan : Miftahul Ulum Kradinan

j. Alamat Yayasan : Jl. P.P Darussalam Kradinan Dolopo
Madiun

k. No. Tel Yayasan : 081 334 784 024

l. No. Akte Pendirian Yayasan : No.18 Tanggal 6 Agustus 1984

m. Kepemilikan Tanah

1) Pemerintah/Yayasan/Pribadi/Menyewa/Menumpang

2) Status Tanah : Milik Yayasan (Tanah Wakaf)

3) Luas Tanah : 1.870 M2

n. Status Bangunan: Pemerintah/Yayasan/Pribadi/Menyewa

o. Luas Bangunan : 683 M2

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kradinan

a. Visi

Menjadikan pelajar yang berprestasi berlandaskan keyakinan dan moralitas

b. Misi

1) Menumbuhkan perilaku dan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam

2) Meningkatkan kemampuan mendidik semaksimal mungkin

3) Menumbuhkan semangat berprestasi

4) Menggunakan manajemen yang partisipatif dan efektif

5) Mengupayakan terciptanya lingkungan yang asri, bersih, dan sehat dengan bernuansa Islami

6) Mengembangkan SDM yang berpengetahuan IPTEK

4. Struktur Organisasi MA Miftahul Ulum

Setiap kegiatan akan mempengaruhi usaha dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama merupakan kewajiban pelaksana. Jadi, untuk membuat dan memperluas pekerjaan, kita memerlukan wadah yang juga dikenal sebagai organisasi.

Kementerian Agama dan Yayasan Miftahul Ulum Kradinan mengawal lembaga pendidikan yang dikenal dengan nama Madrasah Aliyah Miftahul Ulum. Kepala Madrasah Miftahul Ulum bertugas mengawasi lembaga pendidikan dan pengajaran untuk memastikan tingkat pengajaran dan pembelajaran setinggi mungkin. Struktur kepengurusan Madrasah Aliyah Miftahul Ulum adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah : Nanang Syaifuddin, S.E
- b. Dewan Komite : Ahmad Rifa'i
- c. Tata Usaha : Ahmad Ibrahim
- d. Waka Kurikulum : Ainie Kusumasarie, S.Pd
- e. Waka Kesiswaan : Zakki Taqiyul H, S.Pd
- f. Waka Sarana Prasarana : Khusnuddin, S.Pd
- g. Waka Humas : Zainal Abidin
- h. Wali Kelas X : Lina Zakiyatus S., S.Pd
- i. Wali Kelas XI MIA : Anik Nuroini, S.Ag

j. Wali Kelas XII MIA : Zaki Taqiyul H, S.Pd.³⁴

5. Keadaan Guru dan Siswa MA Miftahul Ulum

a. Keadaan guru MA Mifathul Ulum Kradinan

Karena guru memainkan peran penting dalam proses pendidikan, lingkungan dan tenaga pengajar harus diperhitungkan. Harus mampu menciptakan peserta didik yang berprestasi pula. Di MA Miftahul Ulum pengajarnya adalah para profesional yang terampil dalam bidang pendidikan. Ada 8 pengajar laki-laki dan 10 guru perempuan yang bekerja di Madrasah tersebut, dan mereka semua masih berstatus honorer.³⁵

b. Keadaan siswa MA Miftahul Ulum Kradinan

Salah satu elemen terpenting dan mendasar dari proses pendidikan adalah siswa. Keadaan siswa MA Miftahul Ulum Kradinan tahun ajaran 2022/2023 secara keseluruhan mencapai 66 siswa yang terdiri dari 23 siswa kelas X, 26 siswa kelas XI dan 18 siswa kelas XII.³⁶

6. Sarana dan Prasarana MA Miftahul Ulum

Fasilitas bantuan layanan pendidikan diperlukan untuk menunjang tujuan pendidikan. Karena dipahami bahwa keberadaan sarana penunjang layanan pendidikan sangat terkait dengan keberhasilan pendidikan,

³⁴ Lihat Transkrip Struktur Organisasi MA Miftahul Ulum yang terdapat pada lampiran 2.4.

³⁵ Lihat transkrip data guru MA Miftahul Ulum yang terdapat pada lampiran 2.4

³⁶ Lihat transkrip data siswa MA Miftahul Ulum yang terdapat pada lampiran 2.4

padahal unsur lain dan sarana penunjang yang ada di MA Miftahul Ulum Kradinan juga memegang peranan yang amat penting.

Sarana dan prasarana di MA Miftahul ulum meliputi perpustakaan, lab komputer, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang konseling, tempat ibadah, ruang kantor, kamar kecil, gudang, tempat olah raga, dan ruang organisasi kemahasiswaan. Dari 5 ruang kelas tersebut, 3 dalam kondisi baik dan 2 dalam kondisi rusak berat.³⁷

B. Paparan Data Penelitian

1. Paparan Data Pra Penelitian

Kegiatan pra penelitian peneliti yang pertama adalah mengajukan izin penelitian dari fakultas. Surat ini tidak dibuat terlebih dahulu melainkan setelah melewati beberapa persyaratan, antara lain lulus ujian seminar proposal penelitian dan mendapat persetujuan penguji yang didokumentasikan dengan lembar persetujuan yang ditandatangani. Setelah syarat-syarat tersebut terpenuhi, peneliti melengkapi formulir pengajuan surat penelitian ke fakultas, ditandatangani oleh dekan, dan siap dikirim ke tempat penelitian.

Pada tanggal 4 Januari 2023, peneliti menyerahkan surat kepada Madrasah Aliyah Miftahul Ulum di tempat penelitian. Dalam pertemuan ini, peneliti membahas penelitian yang akan dilakukan di Madrasah, antara lain perlunya peneliti masuk ke dalam kelas sekaligus meminta izin kepada

³⁷ Lihat transkrip data sarana dan prasarana MA Miftahul Ulum yang terdapat di lampiran 2.4.

Aliyah Miftahul Ulum, kepala Madrasah. Kepala Madrasah Diniyah, Bapak Nanang Syaifuddin, S.E., menyambut baik pertemuan tersebut dan mempersilahkan peneliti untuk berkunjung ke kelas. Ia kemudian memberi lampu hijau kepada peneliti untuk berkoordinasi dengan wali kelas yang ingin dimanfaatkan sebagai penelitian.

Peneliti kemudian menghubungi Ibu Lina Zakiyatus S, S.Pd., wali kelas X yang juga mengajar mata kuliah Fiqih, setelah mendapat izin dari Madrasah. Ketika seorang peneliti bertemu dengan instruktur pendukung, tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi tentang masalah yang muncul selama proses pembelajaran, meminta hasil tes untuk digunakan sebagai data pra-siklus, dan menguraikan jadwal penelitian yang akan diikuti. Selain itu, peneliti membuat alat penelitian termasuk log observasi, RPP, handout sumber daya, pertanyaan ujian, kriteria evaluasi, dan lain-lain. Setelah instrumen selesai, peneliti memberikannya kepada pembimbing untuk disetujui; jika diterima, dia bisa langsung melanjutkan ke lapangan.

a. Hasil Pra Siklus

Hal ini dilakukan pada tahap pra-siklus untuk memastikan keadaan para peserta penelitian. Guru mata pelajaran Fiqih kelas X MA Miftahul Ulum diwawancarai untuk data pra siklus, dan beliau mencatat bahwa hasil belajar siswa tertentu masih di bawah KKM.

Sebelum menggunakan pendekatan *Quick On The Draw*, hanya 13 siswa kelas X yang mengikuti mata kuliah Fiqih yang berhasil

menyelesaikan pembelajaran. Berikut ringkasan nilai-nilai yang diberikan oleh para pengajar Fikih:

Tabel 4.1. Hasil Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai Tes	Keterangan
1	Danang Prayoga	68	Tidak Tuntas
2	Diki Putra Pratama	80	Tuntas
3	Erina Ulfa Agustina	76	Tuntas
4	Faizatul Nafilah A.F	52	Tidak Tuntas
5	Fiki Nailatul Fauziah	88	Tuntas
6	Fina Maratul Husna	68	Tidak Tuntas
7	Fitriyati Noviyani	48	Tidak Tuntas
8	Galih Adi Phanata	84	Tuntas
9	Irfan Nurrokhim	44	Tidak Tuntas
10	Muh. Hakim Al-Mustofa	80	Tuntas
11	Muh. Husain	72	Tuntas
12	Muh. Irsyad	56	Tidak Tuntas
13	Muh. Nur Romadhon	70	Tuntas
14	Muh. Sholihul Amin	32	Tidak Tuntas
15	Nabrowi Mustafa	68	Tidak Tuntas
16	Naura Nazara Avrilea	84	Tuntas
17	Rizki Aditya Nur Cahyo	88	Tuntas
18	Sabrina Az-Zahra	88	Tuntas
19	Setia Ningsih	36	Tidak Tuntas
20	Siti Qomariyah	80	Tuntas
21	Siti Zuhrotul Aliyah	92	Tuntas
22	Siti Zuhrotul Hidayah	80	Tuntas
23	Yuli Laili Rohmawati	68	Tidak Tuntas
Tuntas		13	
Tidak Tuntas		10	
Nilai Paling Tinggi		92	
Nilai Paling Rendah		32	
KKM		70	

Berdasarkan informasi pada tabel di atas, hanya 69% tugas ilmiah siswa kelas X yang terselesaikan. Pada ulangan semester, 92 adalah nilai tertinggi dan 32 adalah nilai terendah. 13 (56%) siswa memiliki nilai di

atas 70, sedangkan 10 (43%) memiliki nilai di bawah 70 atau masih memiliki nilai tidak tuntas. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa siswa kelas X MA Miftahul Ulum perlu melakukan tindakan agar prestasi belajarnya meningkat, khususnya pada materi yang berkaitan dengan hukum.

2. Paparan Data Penelitian

Dapat diketahui bahwa hasil observasi terhadap penerapan metode *Quick On The Draw* dalam peningkatan prestasi belajar Fiqih pada kelas X Madrasah Aliyah Miftahul Ulum dalam hal ini dilaksanakan melalui dua siklus. Adapun uraian pelaksanaan tiap siklus adalah sebagai berikut:

a. Proses Pembelajaran Siklus I

Siklus pertama penelitian tindakan kelas terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Berikut tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini:

1) Perencanaan

- a) Menyusun RPP, instrumen penilaian yang terdiri dari soal, jawaban, rubrik penilaian, lembar kerja peserta didik dan materi yang hendak disampaikan
- b) Menyiapkan instrumen pendukung lainnya seperti sumber/bahan/alat yang dapat menunjang dalam kegiatan pembelajaran

- c) Membuat lembaran observasi untuk melihat metode pembelajaran *Quick On The Draw* di implementasikan saat siswa terlibat dalam latihan pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Dua pertemuan dilaksanakan untuk menyelesaikan Siklus I. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fikih, akan diadakan 1 kali pertemuan untuk menawarkan tindakan dengan pendekatan pembelajaran *Quick On The Draw* dan 1 kali pertemuan untuk pelaksanaan ujian pada siklus I. Berikut jadwal pelaksanaannya digunakan untuk Siklus I:

Tabel 4.2. Pelaksanaan Penelitian PTK Pada Siklus I

No	Siklus	Pertemuan	Tanggal	Kegiatan
1	1	1	Rabu, 11-01-2023	Mengajar materi tentang kepemilikan dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Quick On The Draw</i>
2	1	2	Rabu 18-01-2023	Mengulas materi serta melanjutkan materi tentang kepemilikan dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Quick On The Draw</i>

Tahap selanjutnya setelah perencanaan adalah bertindak.

Adapun langkah-langkah KBM terkait tindakan kelas pada siklus

I terdiri dari:

- a) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Januari 2023 pada pukul 08.20-09.40 WIB. Dimana pada pembelajaran pada saat itu dihadiri 23 peserta didik, yang masing-masing terdiri dari 10 putra dan 13 putri. Rencana pembelajaran yang telah peneliti buat sebelumnya ditindaklanjuti sepanjang siklus pertama pertemuan pertama untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Fokus pertemuan pertama adalah kepemilikan (*milikiyah*), dan pada materi ini dibahas materi yang meliputi pengertian kepemilikan, dalil kepemilikan, sebab kepemilikan, macam kepemilikan, dan hikmah kepemilikan.

Sambutan guru dijadikan sebagai tindakan pertama dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, kehadiran diambil untuk menentukan seberapa sering siswa menghadiri kelas dan mengatur gaya belajar mereka. Setelah melakukan absensi, guru meminta kelas untuk menata kelas dalam keadaan kondusif dengan meminta siswa menyusun buku pelajaran dan alat tulis yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya guru juga menjelaskan materi pelajaran yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Masuk ke tahap aktivitas inti setelah menyelesaikan ini.

Selama tahap aktivitas inti, instruktur menyelidiki pemahaman siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang konten terkait kepemilikan. Dia kemudian melanjutkan dengan menguraikan topik, dimulai dengan membahas definisi kepemilikan kemudian melanjutkan bahasan tentang dalil kepemilikan dari sudut pandang hukum. Setelah menyajikan konten dan menentukan bahwa siswa memiliki pemahaman yang kuat tentang materi kepemilikan, barulah guru memulai pembelajaran dengan menggunakan metode *Quick On The Draw*.

Sebelum masuk pada kegiatan *Quick On The Draw* guru menjelaskan terlebih dahulu langkah-langkah *Quick On The Draw* dalam pembelajaran kooperatif. Dirasa sudah paham guru meminta peserta didik untuk membagi kelas menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 4 sampai 5 peserta didik. Setelah itu guru meminta perwakilan peserta didik dari masing-masing kelompok untuk maju ke meja guru untuk mengambil kartu pertanyaan pertama sesuai dengan warna kelompoknya. Satu set kartu pertanyaan terdiri dari lima soal pertanyaan. Pada saat guru memberikan aba-aba “mulai”, kartu pertanyaan di bawa ke kelompoknya untuk didiskusikan bersama anggota kelompok yang lain. Setelah di diskusikan dan di jawab bersama kelompok, perwakilan

kelompok itu melaporkan hasil jawabannya. Apabila jawaban tersebut benar maka perwakilan kelompok boleh mengambil lembar soal berikutnya. Apabila jawaban tersebut salah atau kurang lengkap maka peserta didik tersebut belum boleh mengambil soal berikutnya dan harus di diskusikan dan dicari sampai benar oleh masing-masing dari kelompok tersebut. Setelah permainan selesai kelompok yang lebih dulu menyelesaikan permainan mendapat pujian dari guru berupa poin plus. Dan selanjutnya guru dan peserta didik mulai menyimpulkan terkait materi pembelajaran sudah di bahas sebelumnya secara bersama-sama

Kemudian guru menutup sesi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang konsep kepemilikan yang belum mereka pahami. Setelah itu barulah guru memberikan motivasi serta penguatan terkait proses selama pembelajaran berlangsung agar ke depannya siswa tidak akan merasa malu untuk menyampaikan pendapat atau argumentasi kepada teman sebaya dan gurunya. Setelah itu ditutup dengan doa, hamdalah, dan salam.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Januari 2023 pukul 08.20-09.40 WIB. Dimana pada

pembelajaran pada saat itu dihadiri 23 peserta didik, yang masing-masing terdiri dari 10 putra dan 13 putri. Proses pembelajaran saat siklus I pertemuan kedua dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah peneliti rancang sebelumnya.

Tahap kegiatan inti, guru mengulas sedikit topik sebelumnya dan melanjutkan topik yang akan di bahas pada pertemuan ke 2 ini yaitu macam-macam kepemilikan, Ihyaul Mawat, dan hikmah dari kepemilikan. Setelah materi sudah tersampaikan dan dirasa peserta didik sudah paham akan materi yang sudah disampaikan barulah guru mulai menerapkan metode *Quick On The Draw*.

Sebelum masuk pada kegiatan *Quick On The Draw* guru menjelaskan kembali langkah-langkah *Quick On The Draw* dalam pembelajaran kooperatif agar tidak lupa. Dirasa sudah paham dan mengerti terkait sistematika permainannya guru meminta peserta didik untuk membagi kelas kembali menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 4 sampai 5 peserta didik. Setelah itu guru meminta perwakilan peserta didik dari masing-masing kelompok untuk maju ke meja guru untuk mengambil kartu pertanyaan pertama sesuai dengan warna kelompoknya. Satu set kartu pertanyaan terdiri dari lima soal pertanyaan. Pada saat

guru memberikan aba-aba “mulai”, kartu pertanyaan di bawa ke kelompoknya untuk didiskusikan bersama anggota kelompok yang lain. Setelah di diskusikan dan di jawab bersama kelompok, perwakilan kelompok itu melaporkan hasil jawabannya. Apabila jawaban tersebut benar maka perwakilan kelompok boleh mengambil lembar soal berikutnya. Apabila jawaban tersebut salah atau kurang lengkap maka peserta didik tersebut belum boleh mengambil soal berikutnya dan harus di diskusikan dan dicari sampai benar oleh masing-masing dari kelompok tersebut. Setelah permainan selesai guru memberikan apresiasi berupa nilai plus kepada kelompok yang telah menyelesaikan terlebih dahulu pada permainan tersebut. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah di bahas.

Setelah metode *Quick On The Draw* sudah diterapkan dan materi telah tersampaikan dengan baik secara keseluruhan kepada peserta didik, guru mulai mengadakan evaluasi I guna memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran *Quick On The Draw* serta mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan sehingga prestasi belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Tahap kegiatan penutup, pembelajaran ditutup dengan guru memberikan penguatan serta motivasi agar peserta didik. Serta memberikan informasi kepada peserta didik bahwa pertemuan selanjutnya masuk pada materi baru yaitu akad. Pembelajaran ditutup dengan berdoa, mengucapkan hamdalah dan salam.

3) Observasi

Tindakan observasi atau pengamatan terhadap pembelajaran dilaksanakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan peserta didik pada KBM. Pada kesempatan kali ini evaluasi dilakukan agar mendapatkan informasi terkait prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran Fikih mengenai materi kepemilikan dengan menggunakan metode *Quick On The Draw* di kelas X MA Miftahul Ulum Kradinan Madiun Tahun 2022/2023. Adapun data hasil penelitian tindakan kelas tahap siklus 1 tentang prestasi belajar tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Data Pengamatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Siklus I

No	Nama	Aspek Yang Diamati				Skor	Keterangan
		A	B	C	D		
1	Danang Prayoga	1	1	1	1	4	Kurang
2	Diki Putra Pratama	1	1	1	1	4	Kurang
3	Erina Ulfa Agustina	4	3	1	4	12	Baik
4	Faizatul Nafilah A.F	4	3	2	4	13	Sangat Baik
5	Fiki Nailatul Fauziah	4	4	1	4	13	Sangat Baik
6	Fina Maratul Husna	3	3	1	3	10	Baik
7	Fitriyati Noviyani	4	2	1	3	10	Baik

8	Galih Adi P	2	1	1	1	6	Cukup
9	Irfan Nurrokhim	2	2	2	2	6	Cukup
10	Muh. Hakim Al-Mustofa	3	2	1	2	8	Cukup
11	Muh. Husain	1	1	1	1	4	Rendah
12	Muh. Irsyad	4	2	4	2	12	Baik
13	Muh. Nur Romadhon	1	1	1	1	4	Kurang
14	Muh. Sholihul Amin	4	4	1	4	13	Sangat Baik
15	Nabrowi Mustafa	1	1	1	1	4	Kurang
16	Naura Nazara Avrilea	4	4	1	4	13	Sangat Baik
17	Rizki Aditya Nur C	1	2	1	2	6	Cukup
18	Sabrina Az-Zahra	4	3	1	4	13	Sangat Baik
19	Setia Ningsih	4	4	1	4	10	Sangat Baik
20	Siti Qomariyah	2	3	1	3	9	Baik
21	Siti Zuhrotul Aliyah	2	3	1	3	9	Baik
22	Siti Zuhrotul Hidayah	4	4	1	4	13	Sangat Baik
23	Yuli Laili Rohmawati	2	3	1	3	9	Baik

Keterangan:

- A. : Antusias dalam mengikuti pelajaran
- B. : Kemampuan bekerja sama dalam diskusi kelompok
- C. : Keberanian dalam mengungkapkan pendapat atau argumentasi
- D. : Kecepatan dan ketepatan dalam menjawab soal di kartu

Keterangan Penilaian:

4 = Sangat Baik (13-16)

3 = Baik (9-12)

2 = Cukup (5-8)

1 = Kurang (1-4)

Berdasarkan nilai rata-rata keaktifan belajar siswa dapat disimpulkan hasil keseluruhan keaktifan belajar siswa dengan persentase yang ditunjukkan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan siswa berdasarkan rata rata}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Tabel 4.4. Keaktifan Siswa pada Siklus I

Banyak Siswa	Kategori	Persentase
7	Sangat Baik	30%
7	Baik	30%
4	Cukup	17%
4	Kurang	30%

Tabel 4.5. Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan
1	Danang Prayoga	70	70	Tuntas
2	Diki Putra Pratama	55	70	Tidak Tuntas
3	Erina Ulfa Agustina	85	70	Tuntas
4	Faizatul Nafilah A.F	70	70	Tuntas
5	Fiki Nailatul Fauziah	75	70	Tuntas
6	Fina Maratul Husna	70	70	Tuntas
7	Fitriyati Noviyani	65	70	Tidak Tuntas
8	Galih Adi Phanata	70	70	Tuntas
9	Irfan Nurrokhim	70	70	Tuntas
10	Muh. Hakim Al-Mustofa	70	70	Tuntas
11	Muh. Husain	65	70	Tidak Tuntas
12	Muh. Irsyad	45	70	Tidak Tuntas
13	Muh. Nur Romadhon	15	70	Tidak Tuntas
14	Muh. Sholihul Amin	75	70	Tuntas
15	Nabrowi Mustafa	90	70	Tuntas
16	Naura Nazara Avrilea	100	70	Tuntas
17	Rizki Aditya Nur Cahyo	75	70	Tuntas
18	Sabrina Az-Zahra	70	70	Tuntas
19	Setia Ningsih	80	70	Tuntas
20	Siti Qomariyah	80	70	Tuntas
21	Siti Zuhrotul Aliyah	85	70	Tuntas
22	Siti Zuhrotul Hidayah	85	70	Tuntas

23	Yuli Laili Rohmawati	55	70	Tidak Tuntas
Jumlah			1620	
Rata-rata			70,43	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dihitung nilai rata-rata peserta didik dari hasil tes siklus I, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\sum X$ = Jumlah semua nilai peserta didik

$\sum N$ = Jumlah seluruh peserta didik

Diketahui:

$$\sum X = 1620$$

$$\sum N = 23$$

$$X = \frac{1780}{23}$$

$$X = 70,43$$

Tabel 4.6. Hasil Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus I

Banyak Siswa	Kategori	Persentase
17	Tuntas	73%
6	Tidak Tuntas	26%

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil belajar siklus I maka disimpulkan bahwa perolehan prestasi belajar siswa dengan persentase 73% siswa yang tuntas, dan 26% siswa yang belum tuntas.

4) Refleksi

Setelah berakhirnya pertemuan atau pembelajaran pada tahap siklus I. Peneliti mulai melanjutkan ke tahap kegiatan berikutnya yaitu dengan melakukan kegiatan refleksi tentang pelaksanaan kegiatan tindakan kelas. Pada siklus I, setelah menutup pertemuan atau tahap pembelajaran siklus I. Dengan bantuan refleksi ini, diharapkan dapat mengetahui tantangan atau kekurangan yang muncul. selama pelaksanaan kegiatan siklus I yang dapat menjadi langkah mendasar untuk perbaikan siklus II. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan dan observasi dalam melaksanakan PTK mata pelajaran Fikih, dengan memanfaatkan metode pembelajaran *Quick On The Draw* peneliti menarik kesimpulan bahwa aktivitas kegiatan pembelajaran pada siklus I menunjukkan perubahan ke arah yang lebih positif. Dimana hal ini dibuktikan dengan memperlihatkan keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik tampak terlihat sangat antusias dan paham akan penerapan metode *Quick On The Draw* itu sendiri. Dimulai dengan saling bertukar pendapat atau argumentasi dengan teman kelompoknya kemudian saling

berada kecepatan dalam mengerjakan soal-soal untuk berkompetisi melawan kelompok lain. Oleh karenanya hal tersebut dapat dilihat bahwa 7 siswa masuk kategori sangat baik dengan persentase 30 %, 7 siswa dengan persentase 30 % masuk kategori baik, 4 siswa dengan persentase 7 % masuk kategori cukup dan sisanya masuk kategori kurang sebanyak 4 peserta didik dengan persentase 7 %.

Selain itu peneliti juga menyimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik sudah mengalami sedikit perubahan serta peningkatan prestasi belajar yang baik dibandingkan dengan hasil pra siklus sebelumnya. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki nilai pra-siklus tidak tuntas kini telah membuat kemajuan parsial. Dengan jumlah siswa sebanyak 23 siswa dan rata-rata kelas 70,4 terlihat bahwa ada 17 siswa atau 73% yang tuntas, dan 6 siswa yang tidak tuntas sebanyak 26%. Namun ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya menguasai materi karena ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan ada siswa yang memanfaatkan waktu belajarnya untuk meminta izin keluar sehingga penyerapan materi kurang maksimal.

a. Proses Pembelajaran Siklus II

Pelaksanaan siklus II merupakan reaksi terhadap prestasi belajar tes siklus I, dimana nilai rata-rata peserta didik pada tes siklus

I adalah 70,4 yang berada pada kategori yang cukup bagus. Namun demikian, terdapat aspek peningkatan yang belum terlihat signifikan kenaikannya pada beberapa peserta didik lainnya yakni dengan masih minimnya peserta didik yang prestasi belajarnya belum melampaui nilai KKM. Siklus II ini dilakukan peneliti agar peserta didik mendapatkan prestasi belajar yang maksimal dan adanya tahapan siklus II ini ditujukan untuk mengatasi adanya kendala peserta didik yang siswa alami di tahapan siklus I.

Pada siklus II ini dilakukan selama 2 kali pertemuan. Dimana 1 pertemuan digunakan untuk memberikan perlakuan dengan menerapkan metode pembelajaran *Quick On The Draw* dan 1 pertemuan lagi digunakan untuk memberikan perlakuan serta tindakan yang serupa dengan menerapkan metode pembelajaran *Quick On The Draw* di kelas tersebut. Di kelas tidak hanya mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik tapi juga melakukan tindakan observasi. Adapun langkah-langkah peneliti yang akan dilakukan ketika siklus II, menggunakan 4 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil analisis pada siklus II akan dijadikan refleksi untuk siklus berikutnya. Siklus II dilakukan pada kelas X IPS di MA Miftahul Ulum, di antaranya ialah:

- 1) Perencanaan

- a) Menyusun RPP, instrumen penilaian yang terdiri dari soal, jawaban, rubrik penilaian, lembar kerja peserta didik dan materi yang hendak disampaikan
 - b) Menyiapkan instrumen pendukung lainnya seperti sumber/bahan/alat yang dapat menunjang dalam kegiatan pembelajaran
 - c) Membuat lembaran observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Quick On The Draw*
- 2) Pelaksanaan

Terdapat dua kali pertemuan pada siklus II. Satu kali pertemuan untuk memberikan tindakan dengan metode pembelajaran *Quick On The Draw* dan satu kali pertemuan untuk memberikan tes pada siklus I guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Jadwal pelaksanaan terbimbing Siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7. Jadwal Pelaksanaan PTK Pada Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Tanggal	Kegiatan
1	2	3	Rabu, 25-01-2023	Mengajar materi tentang akad dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Quick On The Draw</i>
2	2	4	Rabu 1-02-2023	Mengulas materi serta melanjutkan materi tentang akad dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Quick On The Draw</i>

Setelah penyusunan rencana, tahapan berikutnya ialah melakukan tindakan. Langkah-langkah KBM terkait tindakan kelas pada siklus I meliputi:

a) Pertemuan ketiga

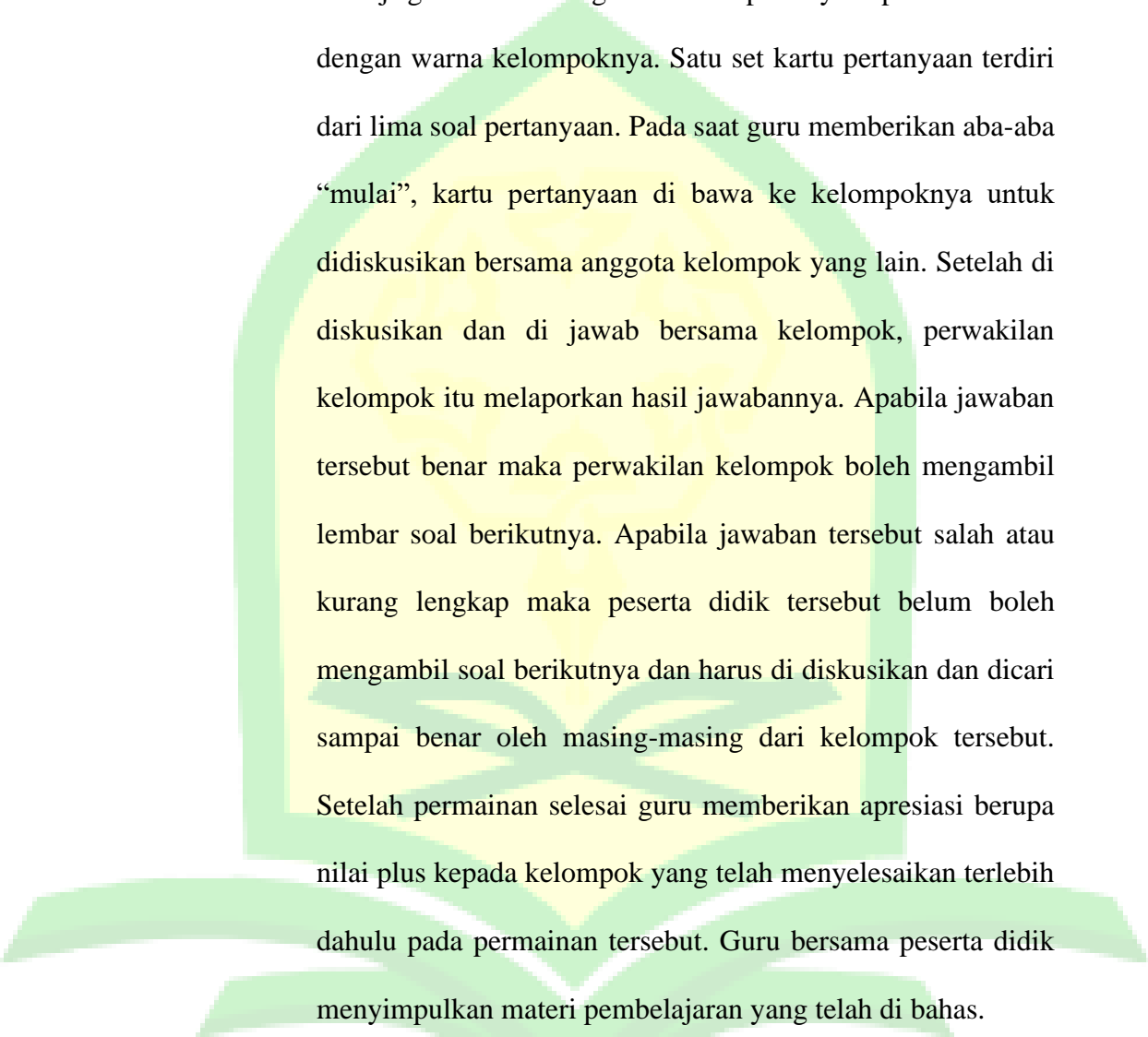
Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Januari 2023 pada pukul 08.20-09.40 WIB. Dimana pada pembelajaran pada saat itu dihadiri 23 peserta didik, yang masing-masing terdiri dari 10 putra dan 13 putri. Kegiatan belajar mengajar pada saat siklus I pertemuan pertama dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah peneliti rancang sebelumnya. Materi pelajaran yang diajarkan pada pertemuan ketiga yaitu tentang akad, di antara topik-topik yang diangkat pada materi ini yaitu pengertian akad, rukun dan syarat akad, macam-macam akad, syarat barang yang diakadkan, dan hikmah akad dan kepemilikan. Kegiatan pembelajaran pertama-pertama dimulai dengan pendahuluan, kemudian inti, dan dilanjutkan dengan penutup.

Pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan, yakni guru memberikan salam yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan absensi guna mengetahui frekuensi kehadiran peserta didik di sekolah sekaligus untuk mengontrol

kerajinan belajar mereka. Setelah melakukan absensi ke peserta didik guru mulai meng-kondisikan ruangan kelas menjadi kondusif dengan meminta peserta didik untuk merapikan papan tulis, tempat duduk, serta mempersiapkan buku pelajaran dan alat tulis yang penting untuk menunjang proses pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan penjelasan mengenai materi yang akan di pelajari serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setelah melakukan hal tersebut barulah masuk pada tahap kegiatan inti.

Tahap kegiatan inti, guru menggali pengetahuan peserta didik dengan bertanya mengenai materi kepemilikan, setelah itu dilanjutkan dengan menjelaskan materi tersebut, dimulai dari pengertian kepemilikan, dalil hukum kepemilikan serta sebab-sebab kepemilikan. Setelah materi sudah tersampaikan dan dirasa peserta didik sudah paham akan materi yang sudah disampaikan barulah guru mulai menerapkan metode Quick On The Draw.

Sebelum masuk pada kegiatan Quick On The Draw guru menjelaskan terlebih dahulu langkah-langkah Quick On The Draw dalam pembelajaran kooperatif. Dirasa sudah paham guru meminta peserta didik untuk membagi kelas menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 4 sampai 5 peserta didik. Setelah itu guru meminta perwakilan



peserta didik dari masing-masing kelompok untuk maju ke meja guru untuk mengambil kartu pertanyaan pertama sesuai dengan warna kelompoknya. Satu set kartu pertanyaan terdiri dari lima soal pertanyaan. Pada saat guru memberikan aba-aba “mulai”, kartu pertanyaan di bawa ke kelompoknya untuk didiskusikan bersama anggota kelompok yang lain. Setelah didiskusikan dan di jawab bersama kelompok, perwakilan kelompok itu melaporkan hasil jawabannya. Apabila jawaban tersebut benar maka perwakilan kelompok boleh mengambil lembar soal berikutnya. Apabila jawaban tersebut salah atau kurang lengkap maka peserta didik tersebut belum boleh mengambil soal berikutnya dan harus didiskusikan dan dicari sampai benar oleh masing-masing dari kelompok tersebut. Setelah permainan selesai guru memberikan apresiasi berupa nilai plus kepada kelompok yang telah menyelesaikan terlebih dahulu pada permainan tersebut. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah di bahas.

Tahap kegiatan penutup, pembelajaran ditutup dengan guru memberi waktu kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, kemudian guru memberikan penguatan serta motivasi agar peserta didik untuk tidak malu untuk bertanya, serta tidak malu untuk menyampaikan argumentasi baik kepada teman maupun

kepada guru. Pembelajaran ditutup dengan berdoa, mengucapkan hamdalah dan salam.

b) Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Rabu, 1 Februari 2023 pukul 08.20-09.40 WIB. Dimana pada pembelajaran pada saat itu dihadiri 23 peserta didik, yang masing-masing terdiri dari 10 putra dan 13 putri. Proses pembelajaran saat siklus I pertemuan kedua dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah peneliti rancang sebelumnya.

Tahap kegiatan inti, guru mengulas sedikit topik sebelumnya dan melanjutkan topik yang akan di bahas pada pertemuan ke 3 ini yaitu macam-macam akad, syarat barang yang diakadkan, dan hikmah dari kepemilikan. Setelah materi sudah tersampaikan dan dirasa peserta didik sudah paham akan materi yang sudah disampaikan barulah guru mulai menerapkan metode *Quick On The Draw*.

Sebelum masuk pada kegiatan *Quick On The Draw* guru menjelaskan kembali langkah-langkah *Quick On The Draw* dalam pembelajaran kooperatif agar tidak lupa. Dirasa sudah paham dan mengerti terkait sistematika permainannya guru meminta peserta didik untuk membagi kelas kembali menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompok

beranggotakan 4 sampai 5 peserta didik. Setelah itu guru meminta perwakilan peserta didik dari masing-masing kelompok untuk maju ke meja guru untuk mengambil kartu pertanyaan pertama sesuai dengan warna kelompoknya. Satu set kartu pertanyaan terdiri dari lima soal pertanyaan. Pada saat guru memberikan aba-aba “mulai”, kartu pertanyaan di bawa ke kelompoknya untuk didiskusikan bersama anggota kelompok yang lain. Setelah di diskusikan dan di jawab bersama kelompok, perwakilan kelompok itu melaporkan hasil jawabannya. Apabila jawaban tersebut benar maka perwakilan kelompok boleh mengambil lembar soal berikutnya. Apabila jawaban tersebut salah atau kurang lengkap maka peserta didik tersebut belum boleh mengambil soal berikutnya dan harus di diskusikan dan dicari sampai benar oleh masing-masing dari kelompok tersebut. Setelah permainan selesai guru memberikan apresiasi berupa nilai plus kepada kelompok yang telah menyelesaikan terlebih dahulu pada permainan tersebut. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah di bahas.

Setelah metode *Quick On The Draw* sudah diterapkan dan materi telah tersampaikan dengan baik secara keseluruhan kepada peserta didik, guru mulai mengadakan evaluasi II guna memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar

mengajar berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran *Quick On The Draw* serta mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan sehingga prestasi belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Tahap kegiatan penutup, pembelajaran ditutup dengan guru memberikan penguatan serta motivasi agar peserta didik. Serta memberikan informasi kepada peserta didik bahwa pertemuan selanjutnya masuk pada materi baru yaitu akad. Pembelajaran ditutup dengan berdoa, mengucapkan hamdalah dan salam.

3) Observasi

Tindakan observasi atau pengamatan terhadap pembelajaran dilaksanakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan peserta didik pada KBM. Pada kesempatan kali ini evaluasi dilakukan agar mendapatkan informasi terkait prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran Fikih mengenai materi kepemilikan dengan menggunakan metode *Quick On The Draw* di kelas X MA Kradinan Miftahul Ulum Madiun Tahun 2022/2023. Adapun data hasil penelitian tindakan kelas tahap siklus II tentang prestasi belajar tersaji pada tabel berikut:

ISLAM
PONOROGO

**Tabel 4.8. Data Pengamatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran
Siklus II**

No	Nama	Aspek Yang Diamati				Skor	Keterangan
		A	B	C	D		
1	Danang Prayoga	3	2	1	3	9	Baik
2	Diki Putra Pratama	1	1	1	1	4	Baik
3	Erina Ulfa Agustina	4	4	1	4	13	Sangat Baik
4	Faizatul Nafilah A.F	4	4	2	4	14	Sangat Baik
5	Fiki Nailatul Fauziah	4	4	2	4	14	Sangat Baik
6	Fina Maratul Husna	4	3	1	3	11	Baik
7	Fitriyati Noviyani	3	4	1	4	12	Baik
8	Galih Adi P	2	2	1	1	6	Cukup
9	Irfan Nur Rokhim	2	2	2	2	8	Kurang
10	Muh. Hakim Al-Mustofa	3	2	1	2	8	Cukup
11	Muh. Husain	1	1	1	1	4	Kurang
12	Muh. Irsyad	3	2	3	1	9	Baik
13	Muh. Nur Romadhon	3	4	1	4	12	Baik
14	Muh. Sholihul Amin	3	3	1	3	10	Baik
15	Nabrowi Mustafa	3	3	1	4	11	Baik
16	Naura Nazara Avrilea	4	4	1	4	13	Sangat Baik
17	Rizki Aditya Nur C	1	2	1	2	6	cukup
18	Sabrina Az-Zahra	4	4	1	2	11	Baik
19	Setia Ningsih	4	3	1	2	10	Baik
20	Siti Qomariyah	4	4	1	4	13	Sangat Baik
21	Siti Zuhrotul Aliyah	4	4	1	4	13	Sangat Baik
22	Siti Zuhrotul Hidayah	4	4	2	4	14	Sangat Baik
23	Yuli Laili Rohmawati	4	4	1	4	13	Sangat Baik

Keterangan:

- A. : Antusias dalam mengikuti pelajaran
- B. : Kemampuan bekerja sama dalam diskusi kelompok
- C. : Keberanian dalam mengungkapkan pendapat atau argumentasi
- D. : Kecepatan dan ketepatan dalam menjawab soal di kartu

Keterangan Penilaian:

4 = Sangat Baik (13-16)

3 = Baik (9-12)

2 = Cukup (5-8)

1 = Kurang (1-4)

Berdasarkan nilai rata-rata keaktifan belajar siswa dapat disimpulkan hasil keseluruhan keaktifan belajar siswa dengan persentase yang ditunjukkan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan siswa berdasarkan rata-rata}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Tabel 4.9. Keaktifan Siswa pada Siklus II

FBanyak Siswa	Kategori	Persentase
8	Sangat Baik	34%
10	Baik	43%
3	Cukup	13%
2	Kurang	8%

Tabel 4.10. Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan
1	Danang Prayoga	40	70	Tidak Tuntas
2	Diki Putra Pratama	80	70	Tuntas
3	Erina Ulfa Agustina	85	70	Tuntas
4	Faizatul Nafilah A.F	90	70	Tuntas
5	Fiki Nailatul Fauziah	85	70	Tuntas
6	Fina Maratul Husna	80	70	Tuntas
7	Fitriyati Noviyani	85	70	Tuntas
8	Galih Adi Phanatas	85	70	Tuntas
9	Irfan Nurrokhim	75	70	Tuntas

10	Muh. Hakim Al-Mustofa	70	70	Tuntas
11	Muh. Husain	85	70	Tuntas
12	Muh. Irsyad	80	70	Tuntas
13	Muh. Nur Romadhon	60	70	Tidak Tuntas
14	Muh. Sholihul Amin	80	70	Tuntas
15	Nabrowi Mustafa	45	70	Tidak Tuntas
16	Naura Nazara Avrilea	90	70	Tuntas
17	Rizki Aditya Nur Cahyo	70	70	Tuntas
18	Sabrina Az-Zahra	80	70	Tuntas
19	Setia Ningsih	70	70	Tuntas
20	Siti Qomariyah	90	70	Tuntas
21	Siti Zuhrotul Aliyah	90	70	Tuntas
22	Siti Zuhrotul Hidayah	85	70	Tuntas
23	Yuli Laili Rohmawati	80	70	Tuntas
Jumlah				1780
Rata-rata				77,39

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dihitung nilai rata-rata peserta didik dari hasil tes siklus II, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\sum X$ = Jumlah semua nilai peserta didik

$\sum N$ = Jumlah seluruh peserta didik

Diketahui:

$$\sum X = 1780$$

$$\sum N = 23$$

$$X = \frac{1780}{23}$$

$$X = 77,39$$

Tabel 4.11. Hasil Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus II

Banyak Siswa	Kategori	Persentase
20	Tuntas	87 %
3	Tidak Tuntas	13 %

Ditetapkan bahwa perolehan ketuntasan siswa dengan proporsi 87% siswa tuntas dan 13% siswa belum tuntas didasarkan pada nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil belajar siklus II.

4) Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan dan observasi dalam melaksanakan PTK mata pelajaran Fikih, dengan memanfaatkan metode pembelajaran *Quick On The Draw* peneliti menarik kesimpulan bahwa aktivitas kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah mengalami peningkatan dalam prestasi belajarnya. Hal ini dapat dilihat bahwa 20 peserta didik tuntas dengan persentase 87 % dengan predikat tuntas dan 3 peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase 13 %. Maka dari itu, bisa disimpulkan bahwa peneliti tidak mengadakan lagi siklus selanjutnya dikarenakan peningkatan prestasi belajar siswa sudah berhasil.

3. Pembahasan

a) Prestasi Belajar

Materi yang disajikan di sini sebagian besar berdasarkan temuan observasi dan latihan refleksi. Jawaban atas soal yang

diajukan dapat ditemukan dengan merumuskannya berdasarkan penyajian data pra-siklus dan dua-siklus, khususnya:

“Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Quick On The Draw* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X pada materi Kepemilikan (*milkiyah*) di MA Miftahul Ulum Kradinan?”

Serta “Apakah penerapan metode pembelajaran *Quick On The Draw* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X pada materi Kepemilikan (*milkiyah*) di MA Miftahul Ulum Kradinan?”

Kemudian terkait dengan rumusan masalah yang pertama menukil dari perkataan Paul Ginnis dalam bukunya yang berjudul “Trik Taktik Mengajar : strategi meningkatkan pencapaian pengajaran di kelas” menyebutkan bahwa. Bahwasanya *Quick On The Draw* adalah strategi pengajaran yang menekankan keterlibatan siswa dan kerja tim dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber dalam pengaturan seperti permainan yang pada akhirnya berpuncak pada balapan kelompok melalui latihan yang membutuhkan kecepatan dan koordinasi. Dengan motif dan tujuan ingin menjadi kelompok pertama yang dapat menyelesaikan serangkaian pertanyaan yang di buat oleh guru, strategi ini mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok kecil. Sembilan tahapan pembelajaran *Quick On The Draw* adalah: mengkomunikasikan tujuan pembelajaran; membuat satu set kartu pertanyaan; membentuk kelompok;

memahami isi bahan ajar dan mengisi kekosongan materi yang diberikan oleh guru; menyelesaikan soal pada kartu kumpulan soal dengan kelompok; melaporkan hasil diskusi kelompok; kelompok pemberi penghargaan; mendiskusikan jawaban secara tradisional; dan membuat catatan.

Informasi yang diperoleh dari hasil belajar pada setiap siklus kemudian dihubungkan dengan rumusan masalah kedua. Ketika informasi dikumpulkan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan yang terdiri dari informasi yang telah diajarkan kepada siswa oleh instruktur. Pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian disajikan kepada siswa untuk mengukur pemahaman mereka tentang informasi yang telah disajikan oleh instruktur. Dua evaluasi pembelajaran dilakukan untuk penelitian ini, yang pertama pada siklus I dan yang kedua pada siklus II. Uraian di bawah ini menjelaskan bagaimana kedua siklus tersebut dibahas:

1) Siklus I

Kegiatan KBM berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. PTK digunakan pada setiap siklus. Dengan menggunakan teknik *Quick On The Draw*, prestasi belajar siswa pada materi ajar fikih kepemilikan meningkat, sesuai dengan hasil observasi siklus I. Data penelitian tindakan kelas siklus I menunjukkan bahwa 17 siswa atau 73% telah “**Tuntas**”, sedangkan

6 siswa atau 26% “**Tidak Tuntas**”. perbedaan hasil dari pra siklus yang dapat dikatakan cukup baik.

Dari sini menunjukkan bahwa peserta didik sudah mulai mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Quick On The Draw* dengan baik meskipun masih ada beberapa peserta didik yang belum mencapai KKM dikarenakan belum maksimal dalam memperhatikan proses pembelajaran dengan baik, waktu belajarnya digunakan untuk izin keluar sehingga penyerapan materi belum maksimal, serta sulit untuk diajak kerja sama dalam proses diskusi. Maka dari itu, peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus II untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam siklus I. Sehingga siswa mampu mencapai prestasi belajar yang baik dan memuaskan.

2) Siklus II

Pada kegiatan pembelajaran di siklus II ada beberapa tahapan aktivitasnya meliputi, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan pada tahapan kegiatan tersebut peneliti memperoleh data dari hasil belajar peserta didik pada siklus II terhadap mata pelajaran Fiqih materi Akad dengan menerapkan metode *Quick On The Draw*. Di siklus II ini, nilai prestasi belajar yang diperoleh dari peserta didik sudah meningkat dengan baik dari siklus sebelumnya yakni siklus I. Hasil dari siklus II ini sudah meningkat dengan persentase 87%. Peningkatan yang banyak ini

terjadi karena peserta didik sudah mulai tertib untuk memperhatikan penjelasan guru serta bersemangat dan antusias dalam mengikuti permainan saat kegiatan pembelajaran.

Perkembangan siklus I sampai dengan Siklus II dapat terlihat berdasarkan pelaksanaan KBM dengan mengimplementasikan metode pembelajaran *Quick On The Draw* pada mata pelajaran Fiqih yang berjalan dengan baik. Adapun peningkatan prestasi belajar peserta didik bisa dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.12. Perbandingan Prestasi Belajar Tiap Siklus

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Tuntas	17	73%	20	87%
Belum Tuntas	6	26%	3	13%

Dari hasil pelaksanaan PTK, Prestasi belajar peserta didik cenderung mengalami peningkatan dari setiap siklus. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di atas. Pada siklus I pencapaian KKM hanya 17 peserta didik yang tuntas dengan persentase 73%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 20 peserta didik dengan persentase 87%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode pembelajaran *Quick On The Draw* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X Madrasah Aliyah Miftahul Ulum.

b) Keaktifan Belajar Peserta Didik

Keaktifan belajar siswa menunjukkan peningkatan pada setiap siklus hal ini dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.13. Perbandingan Keaktifan Peserta Didik Tiap Siklus

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	7	30%	8	34%
Baik	7	30%	10	43%
Cukup	4	17%	3	13%
Kurang	4	30%	2	8%

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa keaktifan peserta didik terjadi peningkatan dari siklus I sampai siklus II, pada siklus 1 keaktifan peserta didik masuk kategori sangat baik dan baik mencapai 7 peserta didik dengan persentase sama-sama 30 %, meningkat menjadi 8 peserta didik dengan kategori sangat baik dan 10 peserta didik dengan kategori baik yang masing-masing persentase mencapai 34% dan 43%. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode *Quick On The Draw* dapat juga meningkatkan keaktifan belajar pada peserta didik pada kelas X MA Miftahul Ulum Kradinan Dolopo.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas tentang peningkatan prestasi belajar melalui metode pembelajaran *Quick On The Draw* untuk siswa kelas x pada materi kepemilikan (*milkiyah*) di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kradinan Madiun, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran *Quick On The Draw* mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik secara bertahap. Pada siklus I keaktifan peserta didik masuk kategori sangat baik dan baik mencapai 7 peserta didik dengan persentase sama-sama 7 %. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 8 peserta didik dengan kategori sangat baik dan 10 peserta didik dengan kategori baik yang masing-masing persentase mencapai 34% dan 43%.
2. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan peneliti selama II siklus dengan menggunakan metode pembelajaran *Quick On The Draw* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran Fiqih yang ditunjukkan dengan persentase pada siklus I sampai dengan siklus II. Hasil dari siklus I pencapaian KKM hanya 17 peserta didik yang tuntas dengan persentase 73%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 20 peserta didik dengan persentase 87%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode pembelajaran *Quick On The Draw* dapat

meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas X Madrasan Aliyah Miftahul Ulum.

B. Saran

Selanjutnya dalam hal penerapan metode *Quick On The Draw*, peneliti memiliki beberapa saran. Adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. Sekolah

Lembaga pendidikan hendaknya saling memberikan dukungan yang baik bagi kepada guru maupun kepada peserta didik dalam hal menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

2. Guru

Dengan memperhatikan hasil dari penelitian tersebut, diharapkan guru terus berinovasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Serta menjadikan metode pembelajaran ini sebagai salah satu alternatif pilihan dalam kegiatan proses pembelajaran Fikih di kelas X dan memperhatikan kelebihan serta kekurangan setiap metode pembelajaran yang akan digunakan.

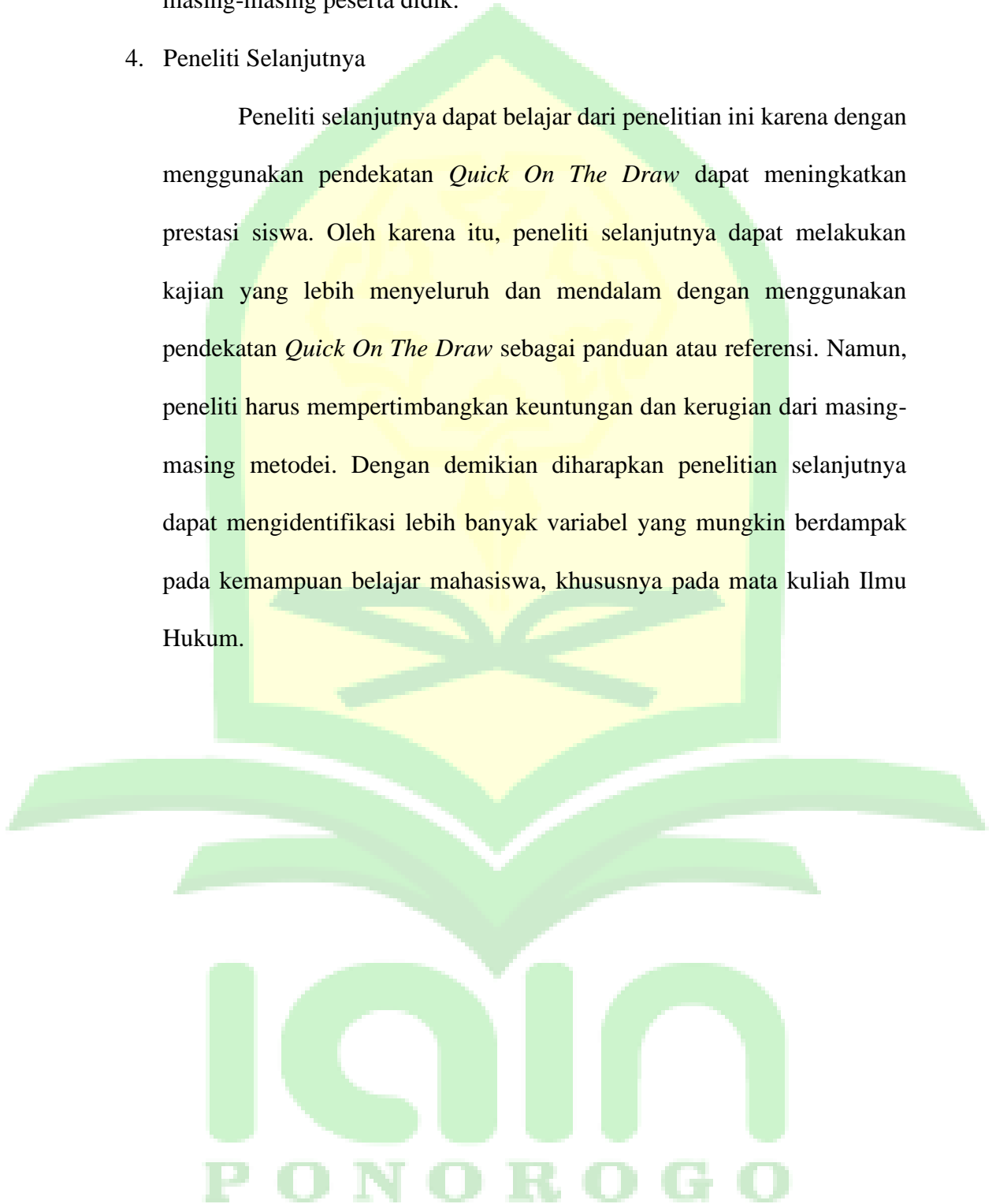
3. Peserta Didik

Peserta didik hendaknya lebih semangat dan ekspresif dalam menerapkan metode *Quick On The Draw* pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Sebab, dengan menerapkan metode pembelajaran ini dengan baik maka akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran khususnya Fikih serta memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk mengoptimalkan gaya belajar masing-masing peserta didik.

4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat belajar dari penelitian ini karena dengan menggunakan pendekatan *Quick On The Draw* dapat meningkatkan prestasi siswa. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat melakukan kajian yang lebih menyeluruh dan mendalam dengan menggunakan pendekatan *Quick On The Draw* sebagai panduan atau referensi. Namun, peneliti harus mempertimbangkan keuntungan dan kerugian dari masing-masing metode. Dengan demikian diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengidentifikasi lebih banyak variabel yang mungkin berdampak pada kemampuan belajar mahasiswa, khususnya pada mata kuliah Ilmu Hukum.



DAFTAR PUSAKA

- Abdullah. *Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- Abu Ahmadi. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- . *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1997.
- Ahmad Alfa, Ahmad Taufiq Wahyudi. *Buku Siswa Fikih*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014.
- Ahmad Zainuri, Aquami, and Saiful Anwar. *Evaluasi Pendidikan (Kajian Teoritik)*. Jawa Timur: Penerbit Qiara Media, 2021.
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Chatarina Tri Anni. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press, 2004.
- Gagne, R. M. *The Condition of Learning Theory of Instrucion*. New York: Rinehart, 1985.
- Kabela Putri, Bambang Suyadi. “Pengaruh Minat Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017”.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 11 (2017): 67.
- Lubis, Sarmadhan. *Konsep Kecerdasan Emosional Sebagai Metodologi Prestasi Belajar*. Jakarta: Guepedia, 2020.
- Mahmud, Tedi Priatna. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Tsabita, n.d.
- Mansyuarna. *Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas VIII SMP Negeri Lembang*. Pare-Pare: IAIN Pare-pare, 2018.
- Mu’awanah. “Hubungan Keaktifan Guru Dalam Mengajar Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Ma’arif Bakung Udan Awu Blitar.” *Jurnal Realita* 1, no. 5 (January 2004): 6.
- Muhammad Faturahman, Sulistyorini. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Muhammad Tarno, Siti Sulaikho. *Buku Ajar Fikih*. Jombang: LPPM Universitas KH A Wahab Hasbullah, 2021.
- Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Ni Nyoman Sumerti. “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu Melalui Penggunaan Model Pembelajaran . *On The Draw*.” *Jurnal MPI* 1, no. 2 (September 2020): 148.
- Paul Ginnis. *Trik Dan Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran Di Kelas*. Jakarta: PT Indeks, 2008.
- Pramukantoro, Cahyo Nugroho. “Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Berdasarkan Latar Belakang Sekolah Pada Mata Kuliah Praktik Dasar Listrik Dan Matematika Teknik 1 Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa S1 PTE UNESA Tahun Angkatan 2012.” *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 3 (2014): 97–104.
- Saurah bin Musa bin Ad-Dahhak As-Sulami At-Tirmidzi. *Kitab Sunan At-Tirmidzi (Hukum-Hukum)*. Depok: Gema Insani, 2017.

- Septantiningtyas, Niken, and Magfud Dhofir. *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2020.
- Siagian, Sondang. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Stephen Kemmis, Robin McTaggart, and Ronda Nixon. *The Action Research Planner*. New York: Springer, 2014.
- Suhailasari Nasution, Nurbaiti, and Arfannudin. *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VII*. Jakarta: Guepedia, 2021.
- Sumadi Suryabrata. *Hasil Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Gramedia, 2006.
- Suwarsih Madya. *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 1994.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syharsono, Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2009.
- Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004.
- Tahar Yusuf, Saiful Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- Teuku Salfiyadi. *Optimalisasi Kinerja Guru UKS*. Banjarsari: A-Empat, 2021.
- Tohirion. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Wahidmurni dkk. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.
- Wahyu Kurnia Sari Syafrial Fachrie Pane and Zanwar Arif Wicaksono. *Membuat Aplikasi Pengolahan Barang Menggunakan Aplikasi Apex Online*. Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2020.
- Wayan Mahardika Prasetya Wiratama. "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *id On The Draw*." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 3 (September 2020): 193.
- Yuni Sare. *Antropologi*. Jawa Timur: Petrus Citra, 2006.
- Zainal Aqib, Ali Murtadho. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*. Bandung: Satu Nusa, 2016.

